MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN di MTs ZAINUL HASAN GENGGONG TAHUN 2021

SKRIPSI

OLEH :

ROIYATUL HUSNAN
NIMKO: 2017.12.01.20.0061

FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
TAHUN 2021

MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN di MTs ZAINUL HASAN GENGGONG TAHUN 2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH :

ROIYATUL HUSNAN
NIMKO: 2017.12.01.20.0061

FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

TAHUN 2021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: ROIYATUL HUSNAN
NIMKO	: 2017.12.01.20.0061
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah)
Judul	: Manajemen Madrasah Dalam Mengembangkan Kewirausahaan di MTs Zainul Hasan Genggong Tahun 2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah:

Pembimbing I Tanggal : 21 Oktober 2021

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.
NIDN. 2111078203

Pembimbing II Tanggal : 23 Oktober 2021

ARIFIA RETNA YUNITA, M.Pd.I,
NIDN. 2128068603

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan

ISMATUL IZZAH, M.Pd.I
NIDN. 2101088303

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Oktober 2021

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Oktober 2021

Probolinggo, 5 Oktober 2021

Mengesahkan
Rektor UNZAH

Dr. Abdul Aziz, M.Ag
NIDN. 990504650.01

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : H. IMAM MUTTAQIN, L.c., M.Pd.I (.....)
2. Sekretaris Sidang : POPPY RACHMAN, M.Pd (.....)
3. Penguji Utama : AINOL, M.Pd.I (.....)

MOTTO

”Jika Semua Orang Menjauh Ketika Engkau Mendapat Kesulitan, Maka Ketahuilah Bahwa Allah SWT Ingin Membuatmu Kuat Dan Ia Akan Menjadi Penolongmu”

(Imam Syafi’i)

ABSTRAK

Roiyatul Husnan. 2021. Manajemen Madrasah Dalam Mengembangkan Kewirausahaan di MTs. Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.

Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Pembimbing: (I) Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd. (II) Arifia Retna Yunita, M.Pd.I.

Kata Kunci : Manajemen, Pengembangan, Wirausaha.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai manajemen madrasah dalam mengembangkaan kewirausahaan yang ada di MTs. Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Serta teknik analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa MTs. Zainul Hasan Genggong sudah sangat baik dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan dengan manajemen yang baik serta MTs. Zainul Hasan Genggong juga mengajarkan kepada para siswa dan siswi bahwa dalam menuntut ilmu tidak harus ilmu umum dan keagamaan saja yang perlu di pelajari, tetapi ilmu seni dan perekonomina juga sangat perlu di pelajari dan di pahami, terbukti Sudah banyak dari hasil yang di produksi oleh MTs yang tergabung di bawah naungan bank usaha milik madrasah (BUMM).

Adapun macam-macam kegiatan yang ada di MTs. Zainul Hasan Genggong antara lain :

a. Bank sampah (daur ulang)
   Kegiatan ini bukan hanya sekedar ngelola sampah, tetapi dari olahan sampah yang di produksi di jual kepada pembeli yang ingin mempercantik halaman rumahnya dengan warna-warni cetakan yang di pesan, dan juga mendaur sampah untuk dijadikan wadah bibit yang akan di tanam di green house
b. Menjahit
   Kegiatan tersebut di ikuti oleh para siswi saja, dan mereka memproduksi berbagai macam seperti teplak meja, masker dua warna.
c. Pembuatan Sambal Tarik
   Hasil dari produksi ini mereka jual ke media-media online dan juga kepada para santri yang ingin mencobanya.
d. Merakit Benang Masker
   Benang masker yang di produksi merupakan bahan rakitan yang di sediakan oleh madrasah dan para siswa merakit sesuai desain mereka tersendiri
e. Green House

Kegiatan ini di ikuti oleh para siswa dan adapaun yang di tanam yaitu ada jahe, sayur daging, strobery, dan kunyit.

Namun demikian, masih di rasa perlu adanya sebuah pengembangan dan juga perbaikan dalam strategi peningkatan Kewirausahaan yang ada di MTs. Zainul Hasan Genggong agar benar-benar menajdi perekonomian yang hebat dan juga menyemangati para siswa dan siswi dan mengasah bakat para siswa dan siswi di bidang kewiruasahaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang berjudul "Manajemen Madrasah Dalam Mengembangkan Kewirausahaan di MTs. Zainul Hasan Genggong".

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penuntun umat manusia ke jalan yang benar dan terang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan semua pihak secara moral maupun material. Oleh karena itu dengan rasa tulus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, SH,MM. selaku ketua yayasan pendidikan pesantren Zainul Hasan dan pengasuh pondok pesantren Zainul Hasan Genggong.
2. Bapak Dr. Abdul Aziz Wahab, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
3. Ibu Ismatul Izzah, M.Pd.I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
4. Ibu Dr. Mamlukatun Ni'mah, M.Pd. dan Ibu Arifia Retna Yunita, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Jurusan Manajemen Pendidika Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Bapak dan Ibu tercinta, yang telah banyak memberi pengorbanan,mendo'akan dan memotivasi kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Kepala madrasah beserta dewan Asatidz MTs Zainul Hasan Genggong yang telah memberi izin dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Segenap Sahabat, Keluarga besar Daerah D Tercinta, dan teman-teman seperjuangan VIII A MPI yang selalu menemani dan menyemangati penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas jasa baik mereka, penulis mengucapkan beberapa terima kasih yang tiada batas, dengan ini penulis mengucapkan untaian do'a semoga amal baik beliau-beliau tersebut diatas selalu disisi Allah dan dicatat amal baiknya, dengan Iringan Do'a "Jazaakumullohu Khoiroti Wasa'adatid-dunya Wal-Akhiroh" Amin….

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua khususnya untuk penulis.

Kraksaan, 17 Oktober 2021

ROIYATUL HUSNAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN PENGUJI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Rumusan Penelitian 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 10

F. Metode Penelitian 11

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 11

2. Kehadiran Peneliti 13

3. Lokasi Penelitian 13
4. Sumber Data 14
5. Prosedur Pengumpulan Data 15
6. Analisis Data 17
7. Pengecekan Keabsahan Data 19
8. Tahapan Penelitian 23
G. Sistematika Pembahasan 24
BAB II LANDASAN TEORI DAN TELAAH PUSTAKA 26
A. Landasan Teori 26
1. Pengertian Manajemen Madrasah 26
2. Tujuan Manajemen Madrasah..... 31
3. Pengertian Kewirausahaan..... 34
4. Hakekat Kewirausahaan..... 40
B. Kajian Terdahulu..... 43
BAB III TEMUAN PENELITIAN 44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 44
B. Deskripsi Data 67
1. Peran Kepala Madrasah Terhadap Manajemen di Madrasah 67
2. Pengembangan Kewirausahaan di MTs Zainul Hasan Genggong 68
3. Kendala-Kendala Yang Dihadapi dalam Kegiatan Kewirausahaan di MTs. Zainul Hasan Genggong**.....** 76

BAB IV PEMBAHASAN 78

A. Pelaksanaan Dan Perkembangan Kewirausahaan..... 78

B. Macam-Macam Wirausaha di MTs. Zainul Hasan Genggong.... 81

C. Kendala-Kendala Yang di Hadapi Dalam Kegiatan Kewirausahaan di MTs. Zainul Hasan Genggong..... 83

BAB V PENUTUP 86

A. Kesimpulan 86

B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.1	Profil MTs Zainul Hasan Genggong	38
1.2	Daftar guru dan karyawan	42
1.3	Daftar siswa dan siswi MTs. Zainul Hasan Genggong	47
1.4	Data sarana dan prasarana	50
1.5	Data struktur organisasi MTs. Zainul Hasan Genggong	52
1.6	Data kegiatan ekstrakurikuler	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
1.1	Kegiatan Greenhous oleh santri MTs. Zainul Hasan Genggong	60
1.2	Kegiatan kerajinan tangan oleh santri putri MTs. Zaha	61
1.3	Hasil produksi sambal tarik yang di jual belikan oleh santri dan Guru	62
1.4	Kegiatan Menjahit berupa membuat Teplak Meja	63
1.5	Wawancara dengan pengawas utama *bumm*	66

DAFTAR LAMPIRAN

Koding	Daftar Lampiran	Halaman
Koding :01/1-W/F-1/23 VIII/2021	Hasil Trankrip Wawancara	88
Koding :01/O/F-2/26-VII/2021	Hasil Trankrip Observasi	98
02/D/F-2/15-VIII/2021	Hasil Trankrip Dokumentasi	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya dalam memberdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya generasi wirausaha baru. Asumsinya sederhana adalah kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomi, dan kemandirian adalah keberdayaan atau berdaya.

Kewirausahaan adalah sebuah profesi, tidak terbentuk begitu saja, ia melainkan membutuhkan proses yang harus dijalani secara intensif, terus-menerus dan terpadu. Sebagai muslim sudah saatnya kita menelaah kembali ajaran-ajaran Islam terutama dibidang sosial ekonomi, karena sesungguhnya Islam adalah Agama yang menjunjung tinggietos kerja dan kemandirian usaha. Nabi juga Mengingatkan kepada kita tentang betapa pentingnya bekerja dengan tanpa melupakan ibadah kepada Allah SWT yaitu dalam sabdanya:

عَنِ الْمِقْدَمِ بْنِ مَعْدِيَكْرِبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ قَالَ : مَا أَكَلَ اَحَدٌ طَعَا مًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ اَنْ يَأْكُلَ مَنْ عَمَلِ يَدِهِ, وَاِنْ نَّبِي اللهُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَم كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رواه البخارى)

Dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib RA. : Nabi SAW. Bersabda, "tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari

uang hasil kerja tangan sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Daud AS makan dari hasil kerja sendiri' (H.R. Al Bukhori)[1]

Semua yang ada di dunia ini merupakan ciptaan Allah termasuk harta. Oleh karenanya harta pun juga sebenarnya milik Allah. Manusia hanya memanfaatkan dan mengelolanya sesuai dengan ketentuan syari'ah. Seseorang wirausaha yang berbasis syari'ah yakin betul dengan ketentuan tersebut, dan ia dipandu oleh Iman untuk mencari dan mengelola harta, serta memanfaatkannya sesuai ketentuan syari'ah.

Ada beberapa alasan mengapa orang lebih memilih profesi sebagai pekerja[2] dibandingkan berwirausaha, diantaranya adalah karena a).*ketidak beranian mengambil resiko.* Dalam kehidupan ini, tentu akan selalu menghadapi resiko. Sebagai pekerja, juga beresiko, tercantum di PHK misalnya. Demikian juga dengan wirausaha yang hidupnya selalu di kelilingi resiko, Namun wirausaha sukses adalah orang yang mampu meminimalkan resiko resiko bahkan mampu menjadikan resiko sebagai peluang usaha, misalnya bisnis asuransi. b).*Tidak punya cukup uang untuk modal usaha.* Banyak orang menganggap bahwa ketersediaan uang untuk modal usaha merupakan satu-satunya penentu untuk dapat membuka usaha. Pemahaman demikian tentu tidak benar, karena modal tidak perlu berbentuk uang keterampilan, keahlian, bakat, hobi, dan kemampuan jejaring kemitraan juga merupakan modal. c).*Tidak punya bakat*

[1] Imam syihabuddin Ahmad Bin Muhammad al-Qasthalani, *Irsyadus Syari', Syarah Shahih al Bukhori* (Beirut: Dar al-Kotob al- Ilmiyah, 1996), h. 234.
[2] Yuyus Suryana, *Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik Wirausaha Sukses,*Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2010, hlm.24

dagang dan kemampuan menjual. Disadari atau tidak, setiap orang memiliki bakat sebagai pedagang dalam dirinya sejak dia dilahirkan. Seorang bayi yang menangis karena haus dan lapar, dia akan menggunakam strategi penjualan dengan cara menangis untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Ketika beranjak remaja, kemampuan menjual juga diperlihatkan dengan jalan yang merujuk kedua orang tua untuk membelikan barang dan jasa yang diinginkannya. Ketika mencari pekerjan tentu kita semua membuat surat lamaran pekerjaan dan jangan harap diterima jika surat lamaran tersebut tidak sistematis dan tidak memiliki nilai jual. d).*Tidak memiliki pengetahuan bagaimana mengelola keuangan usaha.* Masalah kesulitan dalam mengelola keuangan bukan hanya milik pribadi` setiap orang memiliki masalah yang sama. Pada dasarnya pengelola keuangan pribadi, keluarga dan usaha dapat dipelajari. Sebagai seorang wirausaha, tidak harus memahami secaa rinci system akuntansi perusahaan. Tugas tersebut bisa diserahkan kepada konsultan perencana keuangan.

Tingkat kemajuan dan kemunduran dalam tingkah laku kewirausahaan masyarakat islam dalam kegiatan ekonomi akan sangat terkait dengan kualitas pola pengalaman mereka terhadap etika kerja yang dipahaminya. Dalam hal ini yakni etika kerja islam mengakibatkan pandangan keagamaan umat Islam tertentu di Indonesia bersifat sempit. Pemikiran rasionalnya tidak berkembang[3]

[3] Imam syihabuddin Ahmad Bin Muhammad al-Qasthalani, *Irsyadus Syari', Syarah Shahih al Bukhori* (Beirut: Dar al-Kotob al- Ilmiyah, 1996), hlm.50.

Terlepas dari itu semua, peneliti sangat meyakini bahwa takdir yang ditetapkan oleh Allah SWT tidak terlepas pula dari adanya keterlibatan manusia itu sendiri. Misalnya saja Allah mentakdirkan seseorang tadi dalam menjalani proses menuju arah tersebut.

Hal ini telah ditegaskan oleh Allah SWT :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُوْ نَهُ مِنْ اَمْرِاللهِ, اِنَّ اللهَ لَا يُغَيِّرُمَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوْامَا بِاَنْفُسِهِمْ, وَاِذَآ اَرَادَاللهُ بِقَوْمٍ سُوْءًا فَلَا مَرَدَّلَه, وَمَا لَهُمْ مِنْدُوْنِهِ مِنْ وَّالٍ { ١١ }

Artinya: *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran itu disebut malaikat hafadzah. Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka."* (QS. Ar-Ra'du/13 : 11)[4]

Ajaran ini akan menggugah seorang muslim agar mau bekerja keras dalam segala bidang kehidupan, tidak hanya menyerah kepada nasib. Sebelum nasib tiba kita harus berusaha terlebih dahulu dengan penuh tawakkal kepada Allah. Allah tidak akan mengubah nasib seseorang apabila orang tersebut tidak

[4] Muhammad sohib tohir, *Al-Qur'an dan Terjemah*(Bandung : Jabal nur,2010), hal. 250.

berusaha dan tidak mau mengubah nasibnya sendiri. Jadi intinya adalah inisiatif, motivasi, kreatif dan akhirnya mengingatkan produktivitas guna perbaikan kehidupan.

Kewirausahaan merupakan hidup yang penting dimiliki oleh setiap orang. Kewirausahaan dapat di pelajari dan dikuasai. Kewirausahaan merupakan sumber daya ekonomi, selain modal, tenaga kerja, tanah dan lahan. Wirausahalah mengupayakan agar modal, tenaga kerja dan tanah dapat menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat sehingga memperoleh keuntungan atas usahanya tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. Selain tugas utamanya adalah mencetak kader ulama, Pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat kewiraswastaan, semangat berdiri yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan dan mencetak wirausaha tentu kita membutuhkan pihak tertentu, baik pemerintah atau swasta maupun individu. Pondok Pesantren harus terus meningkatkan mutu yang baik dalam kualitas keimanan dan kualitas perekonomian. Cara yang ditempuh yaitu dengan terus mengajarkan pendidikan Agama Islam dengan baik dan harus didukung dengan ilmu pengetahuan yang luas, terutama keterampilan

dalam melakukan kegiatan perekonomian diantaranya pengembangan kewirausahaan yang meliputi bidang Pertanian seperti penanaman sayuran, buah-buahan dan sebagainya. Bidang perikanan seperti budidaya ikan, dan perbengkelan, sehingga Pondok Pesantren selain sebagai pusat pembinaan para santri dalam bidang keagamaan juga sebagai media pendidikan berwirausaha yang nantinya diharapkan mampu mendorong kehidupan diri, keluarga dan masyarakt sekitar.

Adalah pondok pesantren Zainul Hasan Genggong yang terletak di kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, yang mana berbagai pendidikan yang disediakan, baik formal maupum non formal, kewirausahaan merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan. Dengan melihat fonomena umat islam saat ini yang dihadapkan pada persoalan dan problematika yang amat kompleks terutama dalam hal perekonomian, dimana umat islam mayoritas dalam kuantitas tetapi masih minoritas dalam kualitas, dalam artian masyarakat belum mampu mengadakan pilihan-pilihan dan memilih dengan jelas segala sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Salah satu yang kami ingin teliti adalah kewirausahaan yang ada di pendidikan MTs Zainul Hasan Genggong, yang mana merupakan pendidikan di bawah naungan yayasan pondok pesantren Zainul Hasan Genggong.[5]

[5] *Observasi,* di MTs Zainul Hasan Genggong, Pada Hari Senin Tanggal 26 Juli 2021 Pukul 13.00 – 14.00 WIB.

Selain belajar secara formal (intrakulikuler) santri juga diharuskan mengikuti kegiatan-kegiatan non formal (ekstrakulikuler) yang ada di pondok pesantren Zainul Hasan maupun di madrasah, seperti, menghafal Al-Qur'an, latihan ceramah, seni baca Al-Qur'an, pembinaan bahasa arab, pembinaan bahasa inggris, pengkajian kitab kuning, pramuka, pendidikan berorganisasian maupun keterampilan kewirausahaan seperti, pertanian, perikanan, dan perbengkelan, kerajinan dan lain-lainnya.[6]

Berdasarkan uraian singkat tersebut, sebagai landasan teori konseptual, peneliti menemukan keberadaan Pondok Pesantren yang secara aplikatif telah menambah manajemennya atau juga fungsinya bukan hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan untuk mencetak generasi berprilaku islami, tetapi sekaligus mampu membuktikan diri sebagai lembaga perekonomian guna mensejahterakan santri serta masyarakat yang ada di lingkungan Pondok Pesantren. Studi ini peneliti menemukan pada madrasah di bawah naungan pondok pesantren Zainul Hasan Genggong, Kecamatan Pajarakan, kabupaten Probolinggo yaitu pada Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan genggong yang terletak di selatan Monumen NU yang berada di paling utara dari pada madrasah-madrasah lainnya yang di bawah naungan pondok pesantren Zainul Hasan Genggong, dan bertempat di desa Karangbong, kecamatan Pajarakan, kabupaten Probolingo. Dari segi letak geografis MTs Zainul Hasan Genggong tersebut

[6] Hasil wawancara dengan Ustadz Restu (pembina kegiatan) Pada Hari Ahad Tanggal 25 Juli 2021 Pukul 10.00 – 11.30 WIB.

sangat cocok untuk kegiatan belajar mengajar, karena tempat yang jauh dari keramaian dan kebisingan kota, suasana yang sepi dan tenang karena terletak kurang lebih 3 km dari jalan raya, ditambah udara yang segar yang tidak terlalu panas atau *pengap* karena di sekelilingnya terdapat rumah-rumah penduduk, sawah-sawah dan pepohonan yang rindang.[7]

Berdasarkan survey awal tersebut, peneliti melihat di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong mempunyai program pengembangan kewirausahaan yaitu : Pengembangan kewirausahaan melalui penanaman sikap atau mental kewirausahaan, yaitu dengan sikap kemandirian, kejujuran dan kedisiplinan. Dan kewirausahaan melalui keterampilan, seperti di bidang pertanian, dengan membuka lahan perkebunan, agar dilatih menanam sayuran seperti, bayam, terong, cabe, kacang, strobery dan jahe yang juga di tanam oleh para santri dan lain-lain untuk keperluan pondok atau madrasah, dan juga mengelola sampah bekas untuk pembuatan batako yang di jual, selebihnya untuk keperluan ekonomi, seperti sayuran yang di tanam di green house di depan halaman madrasah yang mana di manfaatkan di jadikan bahan sayur untuk pelengkap kuliner bakso acoy (nama bakso yang di pakai). Juga wirausaha kuliner, seperti kue bagong yang mana produksi dari santri MTs Zainul Hasan Genggong yang terbentuk tim tata boga, dan kripik pisang, hias bunga.[8]

---

[7]. Data dari Madrasah Zainul Hasan Genggong (Buku CPS Santri) Tahun 2021

[8] *Observasi,* di MTs Zainul Hasan Genggong, Pada Hari Selasa Tanggal 27 Juli 2021 Pukul 09.00 – 10.30 WIB.

Dengan adanya kewirausahaan yang ada di lingkungan pondok atau madrasah yang dikenal mampu membentuk kemandirian terhadap para santri dan inilah yang menjadi nilai plus tersendiri bagi para pesantren atau madrasah untuk mengembangkan program wirausaha santri dan mencetak para lulusan yang mampu menjadi wirausaha yang cukup mandiri.[9] Oleh sebab itu, hal inilah yang sangat menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang pengembangan kewirausahaan di MTs Zainul Hasan Genggong.

B. Fokus Penelitian

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana upaya mengembangkan kewirausahaan yang ada di Madrasah, maka hanya di fokuskan kepada bagaimana pelaksanaan dan pengembangan dalam melaksanakan kewirausahaan di MTs Zainul Hasan Genggong

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong dalam mengelola kewirausahaan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui Manajemen Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong dalam Mengelola kewirausahaan

[9] *Observasi,* di MTs Zainul Hasan Genggong, Pada Hari Selasa Tanggal 27 Juli 2021 Pukul 09.00 – 10.30 WIB.

2. Untuk mengetahui bentuk Implementasi dari Manajemen yang telah dilakukan MTs Zainul Hasan Genggong

E. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini setidaknya diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran dan contoh tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas Santri dan guru yang ada di Madrasah

1. Manfaat Praktis
   a. Bagi kepala madrasah, sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan siswa tentang wirausaha di MTs. Zainul Hasan Genggong.
   b. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, sebagai bahan masukan dan upaya peningkatan kualitas suber daya manusia.
   c. Bagi para guru, sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan kepada santri
   d. Bagi peniliti, sebagai bahan pengetahuan tentang pembelajaran kewirausahaan yang ada di MTs. Zainul Hasan Genggong.
   e. Bagi MTs Zainul Hasan Genggong sebagai tempat penelitian, hasil penelitian ini di harapkan menjadi salah satu sumber informasi dan evaluasi mengenai berbagai persoalan yang berkaitan dengan mengembangkan kewirausahaan pada santri.
2. Secara Teoritis

Untuk digunakan sebagai literatur atau data dan menambah ilmu pengetahuan mengenai teori yang berkaitan dengan Pondok pesantren atau Madrasah dalam mengembangkan kewirausahaan santri sebagai mana kita ketahui pentingnya Madrasah sebagai sarana yang berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas santri dalam berwirausaha.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[10]

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menyesuaikan pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

[10]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitiaan Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 3.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.[11]

Dalam jenis penelitian ini, peneliti gunakan untuk mempelajari secara intensif kasus yang terjadi di MTs. Zainul Hasan Genggong. Karena untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus yang menjadi objek penelitian.

b. Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Bikien, studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachrnad, membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. SementaraYin memberikan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya. Ary, Jacobs, dan Razavieh menjelasan bahwa dalam studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalarn. Para peneliti berusaha menernukan sernua variabel yang penting.

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu

[11]Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005, hlm. 57.

totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk mernahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

2. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian kualitatif peneliti lebur (*immersed*) dengan situasi yang diteliti. Peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia peneliti sekaligus sebagai instrumen.[12] Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebuah keharusan, peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mengamati proses pelaksanaan dan perkembangan kewirausahaan di MTs. Zainul Hasan Genggong.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini di lakukan di MTs.Zainul Hasan Genggong Jln. Condong desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

Alasan peneliti ingin meneliti pelaksanaan dan perkembangan kewirausahaan yang ada di MTs. Zainul Hasan Genggong karena MTs. Zainul Hasan Genggong mampu mengeksistensikan dirinya diantara madrasah lain yang ada di Kecamatan Pajarakan Probolinggo.

[12]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 13.

4. Sumber data

Sumber data dengan tiga (3) P, yaitu *person, paper*, dan *place.* Person meliputi Siswa dan ustadz, *paper* yakni dengan meneliti bahan-bahan yang digunakan santri dalam Berwirausaha, *place* yaitu tempat di MTs.Zainul Hasan Genggong, di desa karangbong Kec. Pajarakan Kab. Probolinggo.

Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Menurut Sugiyono data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dan juga sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Hal ini tercermin dengan adanya kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang pelaksanaan dan perkembangan kewirausahaan yang ada di MTs.Zainul Hasan Genggong.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementrian-kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi

histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui studi pustaka dan wawancara langsung kepada siswa dan ustadz yang bersinggungan dengan pelaksanaan dan perkembangan kewirausahaan yang ada di MTs.Zainul Hasan Genggong**.**

5. Teknik Pengumpulan Data

Responden dalam penelitian ini adalah siswa dan ustadz, sementara yang menjadi fokus penelitianya yaitu pelaksanaan dan perkembangan kewirausahaan yang ada di lembaga tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Metode Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan dengan jalan pengamatan suatu obyek dengan seluruh indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, pengecap dan peraba.

Tehnik yang pertama digunakan sebagai alat pengumpul data yang digunakan untuk menggali dari responden penelitian. Aspek sosiologis maupun keagamaan dari setiap responden akan sangat diperhitungan guna memperoleh informasi yang jelas terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan dan perkembangan kewirausahaan di MTs. Zainul Hasan Genggong.

Metode ini digunakan peneliti sebagai metode utama dalam mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Jalan

yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara pengamatan langsung mengenai pelaksanaan dan perkembangan kewirausahaan yang ada di MTs. Zainul Hasan Genggong**.** Lebih fokus lagi metode yang digunakan adalah pendekatan pengamatan peserta yaitu, pendekatan yang bercirikan suatu periode interaksi sosial intensif antara peneliti dengan subyeknya, di dalam lingkungan subyek tersebut.

b. Wawancara

Tehnik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian, karena menyangkut data maka wawancara menjadi elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara bisa diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka. Namun demikian tehnik wawancara ini dalam perkembanganya tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung, melainkan dapat dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain.

Tehnik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara bertanya langsung kepada responden, untuk mendapatkan data tersebut penulis menggunakan metode wawancara mendalam kepada ustadzdansiswa, metode ini digunakan peneliti sebagai metode bantu dalam melakukan observasi. Yang bertujuan untuk menggali ketarangan-ketarangan dan informasi yang terkait dengan pelaksanaan dan perkembangan kewirausahaan yang ada di MTs Zainul Hasan Genggong.

c. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menggali informasi dari media cetak, internet maupun dokumen-dokumen kepustakaan lainya yang mendukung erat dengan kaitanya masalah yang diteliti. Namun dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan dokumen pribadi dan umum yaitu tempat orang mengungkap dengan kata-kata sendiri dan fasilitas yang di sediakan sekolah, pandangan mereka tentang seluruh kehidupan mereka atau beberapa aspek tentang mereka sendiri dan pelayanan madrasah.[13]

Dokumen pribadi dan fasilitas siswa di atas antara lain, buku pelajaran, alat perlengkapan, bahan-bahan yang digunakan sebagai alat untuk pratek dalam kewirausahaan yang terlaksana di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong,

6. Analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dari rumusan di atas dapat ditarik garis besar bahwa analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan

[13] Albi Anggito,*Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Sukabumi: Cv Jejak, 2018), hal.145

terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis *deskriptif-kualitatif merupakan* suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam proses analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu :[14]

- dokumentasi, wawancara mendalam, direkam setelah mendapatkan ijin dari responden untuk kemudian ditranskip dan dipetakan berdasarkan kuisioner yang sudah ada. Kemudian peneliti menyeleksi dan menafsirkan data yang telah masuk dengan tujuan agar data tersebut dapat difahami dan dimengerti isi dan maksudnya. Kelanjutan dari tehnik ini adalah menginterpretasikan makna-makna yang tersirat di balik penjelasan responden.

[14] Albi Anggito,*Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Sukabumi: Cv Jejak, 2018),hal.235

7. Pengecekan keabsahan Temuan

Guna memeriksa keabsahan data mengenai manajemen madrasah dalam mengembangkan kewirausahaan di MTs Zainul Hasan Genggong, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas, transferabilitas,dependabilitas, dan konfirmabilitas*.[15] Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

a. Keterpercayaan *(Credibility)*

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar upaya pengelolaan perpustakaan sekolah yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Gubamaka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a) Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy, J. Moleong, trianggulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu

[15]Arifin zainal, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru,*(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2012).hal.169

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data".[16] Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang "Manajamenen madrasah dalam mengembangkan kewirausahaan siswa di MTs Zainul Hasan Genggong". Maka dalam trianggulasi peneliti melakukan *check-recheck, cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Trianggulasi yang dilakukan meliputi trianggulasi sumber data trianggulasi metode. Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan trianggulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data

[16]J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2019).hal.330.

sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang - ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b) Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[17] Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

b. Keteralihan *(Transferability)*

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil peneltian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

[17]J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2019).hal.332.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai manajemen madrasah dalam mengembangkan kewirausahaan di MTs Zainul Hasan Genggong dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait "Manajemen Madrasah Dalam Mengembangkan Kewirausahaan di MTs Zainul Hasan Genggong".

c. Kebergantungan*(Dependability)*

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus sampai menyusun proposal.

a) Kepastian *(Confirmability)*

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.[18] Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai tidak ada, tetapi hasilnya ada.[19]

8. Tahapan-tahapan peneliti

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

a. Tahap persiapan

1. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MTs. Zainul Hasan Genggong adalah salah satu Madrasah yang menerapkan dan mengembangkan kewirausahaan.
2. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan Madrasah Zainul Hasan Genggong selaku objek penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

[18]Arifin zainal, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru,*(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2012).hal.169
[19]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta,2012), hal. 131

1. Mengadakan observasi langsung ke MTs. Zainul Hasan Genggong
2. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
3. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap pelaporan

1. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
2. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Pemaparan data dari hasil temuan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman secara komprehensif, maka dalam penulisan ini perlu adanya sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, metode penlitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II : Menjelaskan tentang manajemen madrasah dalam mengembangkan kewirausahaan siswa di MTs Zainul Hasan Genggong.

Bab III : Menjelaskan tentang gambaran umum MTs.Zainul Hasan Genggong dan Pelaksanaan dan perkembangan kewirausahaan di MTs.Zainul Hasan Genggong.

Bab IV : Merupakan analisis tentang pelaksanaan dan perkembangan kewirausahaan yang ada di MTs Zainul Hasan Genggong.

Bab V : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil manajemen madrasah dalam mengembangkan kewirausahaan siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MANAJEMEN MADRASAH

1. Pengertian Manajemen Madrasah

Manajemen berasal dari bahasa inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Melayu S.P. Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam orgasnisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manejemen, terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.[20]

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT.

يُدَبِّرُ الْاَ مْرَ مِنَ السَّمَاءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَا نَ مِقْدَارُهُ اَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّوْنَ
(السجدة : ٥)

Artinya : *"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."* (Q.S. As-Sajadah : 5) [21]

[20] H. Boedi Abdllah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hal.1
[21] Muhammad Sohib Tohir, *Al-Qur'an dan Terjemah*(Bandung : Jabal nur,2010), hal. 415

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT. Merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT. Mengatur alam raya ini.

Manajemen Menurut Istilah adalah proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efesien dan efektif dengan melalui orang lain.

1. Manajemen sebagai Seni

   Dalam ini, Melayu S.P. Hasibuan memberi pengertian manajemen sebagai berikut :

   "Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan tertentu."

   Dalam dunia pendidikan manajemen diartikan sebagai perpaduan antara ilmu dan seni dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan terhadap sumber daya pendidikan dan prasarana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan manajemen ini di harapkan dapat tercapai secara efektif dan efesien, manajemen juga diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah didetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang.

2. Perbedaan Manajemen dan Administrasi

Sebagaimana disebutkan Mulyasa, istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Kata manajemen diartikan sama dengan kata administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah tesebut sering digunakan secara bergantian, demikian halnya dalam berbagai literatur, acapkali dipertukarkan. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen administrasi mempunyai fungsi yang sama, karena itu perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak segnifikan.

Sedangkan Daryanto mengungkapkan tentang pengertian administrasi bahwa : "*Administrasi berasal dari kata latin "Ad" dan "ministro". Secara bebas dapat diartikan bahwa administrasi merupakan pelayanan atau pengabdian terhadap subyek tertentu. Memang, administrasi masa lampau dikenakan kepada pekerjaan yang berkaitan dengan pengabdian atau pelayanan pada raja atau menteri-menterimdalam tugas mengelola pemerintahan negaranya.*[22]

Masih menurut Daryanto, kini administrasi telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga administrasi ini mempunyai pengertian atau konotasi yang luas. Secara garis besar, pengertian itu antara lain sebagai berikut :

a. Mempunyai pengertian sama dengan manajemen
b. Menyuruh orang agar bekerja secara efektif

[22] Daryanto, *Administrasi Pendidikan,*(Jakarta : PT. Reneka Cipta, 2008) hal. 130.

c. Memanfaatkan manusia, material. Uang. Metode secara terpadu

d. Mencapai tujuan melalui orang lain[23]

3. Manajemen sebagai Ilmu

Manajemen pendidikan dalam arti seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta didalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Lebih lanjut dikemukakan oleh Mulyasa bahwa penataan mengandung makna mengatur, memimpin, mengelola, atau mengadministrasikan sumber daya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan. Sumber daya terdiri dari sumber daya manusia (peserta didik, dan pemakai jasa pendidikan), sumber belajar dan kurikulum (segala sesuatu yang disediakan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan), serta fasilitas (peralatan barang, dan keuangan yang menunjang) kemungkinan terjandinya pendidikan.

Sedangkan pengertian madrasah dalam bahasa arab adalah bentuk kata "keterangan tempat" (zharaf makan) dari asal kata *"darasa"*. Secara harfiah "madrasah" diartikan sebagai tempat belajar para pelajar, atau tempat untuk memberikan pelajaran, dari asal kata *darasa* juga bisa di turunkan kata *midras* yang mempunyai arti *buku yang di pelajari* atau tempat belajar

[23] Daryanto, *Administrasi Pendidikan,*(Jakarta : PT. Reneka Cipta, 2008) hal. 130.

Kata madrasah juga bisa di artikan membaca, belajar atau tempat duduk untuk belajar. Dari pengertian tersebut Madrasah mempunyai arti yang sama yaitu tempat belajar, jika di terjemahkan kedalam bahasa indonesia, kata Madrasah memiliki arti *sekolah*, pada mulanya kata sekolah buka berasal dari bahasa indonesia, melainkan dari bahasa asing yaitu school.

Madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di indonesia madrasah tidak lantas di pahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yaitu *sekolah agama,* tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal ihwal atau seluk beluk agama dan keagaman. Dalam prakteknya memang ada madrasah yang di samping mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan.

Para ahli sejarah pendidikan seperti A.L. Tibawi, mengatakan bahwa madrasah merujuk pada lembaga pendidikan tinggi yang luas di dunia Islam (klasik) pra-modern. Artinya, secara istilah madrasah di masa klasik Islam tidak sama terminologinya dengan madrasah dalam pengertian bahasa indonesia. Para peneliti sejarah pendidikan Islam menulis kata tersebut bermacam-macam misalnya, school, academy.

Jadi manajemen dan madrasah tidak bisa terpisahkan, karena keduanya merupakan suatu keterkaitan dalam memudahkan mengelola demi tercapainya sutau tujuan dengan baik dan benar.

3. Tujuan Manajemen dan Fungsinya

Tujuan dan manfaat manajemen dapat diurai sebagai berikut:

1. Mengetahui permasalahan dalam rangka percepatan penuntasannya.
2. Menyusun rencana dan merumuskan tujuan.
3. Mengidentifikasi dan mengurangi tingkat prioritas soal kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman dalam perencanaan.
4. Sebagai alat pengendali dalam pelaksanaan organisasi

Fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Yaitu :

1) *Planning* (perencanaan)

a. Pengertian Planning

Planning (perencanaan) adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.[24]Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

b. Proses Perencanaan

Proses perencanaan berisi empat tahap : Menentukan tujuan perencanaan, menentukan tindakan untuk mencapai tujuan, mengembangkan

[24] George R Terry, *Asas-Asas Manajemen,* Cetakan ke 5, PT Alumni, Bandung, 2006, hal.45

dasar pemikiran kondisi mendatang, cara untuk mencapai tujuan, dan mengimplementasikan rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

c. Unsur-unsur Perencanaan

Suatu perencanaan yang baik harus menjawab enam pertanyaan yang tercakup dalam unsur-unsur perencanaan yaitu: tindakan apa yang harus dikerjakan, yaitu mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dilakukan, apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, yaitu merumuskan faktor-faktor penyebab dalam melakukan tindakan, tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan tempat atau lokasi waktum kapan tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan, siapa yang akan melakukan tindakan, yaitu pelaku yang akan melakukan tindakan, dan bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut, yaitu menentukan metode pelaksanaan tindakan.

2) *Organizing* (Pengorganisasin)

a. Pengertian Pengorganisasian

Organizing berasal dari kata organon dalam bahasa yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang demikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivasi-aktivasi guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

b. Tujuan Organisasi

Penetapan tujuan-tujuan organisasi merupakan tahapan paling kritis dalam proses perencanaan Adapun beberapa tujuan yaitu Tujuan kemasyarakatan, Tujuan keluaran, Tujuan sistem, dan tujuan produk.

c. Manfaatm Pengorganisasian

Pengorganisasian bermanfaat, dapat lebih mempertegas hubungan antara anggota satu dengan yang lain, setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab, setiap anggota organisasi dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi, dapat dilaksanakan pendelegasian wewenang dalam organisasi secara tegas, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang, akan tercipta pola hubungan yang baik antar anggota organisasi, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan dengan mudah.

3) Actuating (Penggerakan)

Penggerakan adalah satu usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran anggota perusahaan tersebut, oleh karena itu anggota itu ingin mencapai sasaran tersebut. Menggerakkan berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat sekitar apa aktifitas-aktifitas manajemen berputar. Nilai-nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi, harapan, pemuasan

seseorang dan interaksinya dengan orang-orang lain dan dengan lingkungan fisik kesemuanya berkaitan dengan proses menggerakkan.

4) Controlling (Pengawasan)

a. Pengertian Controlling

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional di lapangan sesuai dengan rencana (planning) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan dari organisasi, dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif. Sebutan controlling lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan.

b. Tahap-tahap Pengawasan

Proses pengawasan biasanya terdiri paling sedikit lima tahap (langkah). Tahap-tahap pengawasan ini terdiri dari : Penetapan standart pelaksana, Penentuan pengukuran kegiatan, Pengukuran pelaksana kegiatan nyata, Pembandingan pelaksana kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan Pengambilan tindakan koreksi bila perlu.

4. Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha merupakan terjemahan dari *entrepreneur* ke dalam bahasa Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menentukan produksi

baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya. *Entrepreneur* menurut Kamus Merriam Webster berasal dari bahasa Prancis "*entreprendre"* yang dalam Bahasa Inggris berarti *"to undetake",* yaitu orang yang memulai bisnis dan bersedia mengambil resiko kehilangan dalam rangka menciptakan uang. *Entrepreneur* adalah sebutan bagi seseorang yang mahir melahirkan satu usaha baru. Bahkan, Merriam Webster menyebut wirausaha sebagai *"economic leader",* karea berada di garda terdepan dan terawal bagi satu proses bisnis, seorang entrepreneur mahir menggabungkan dan mengupayakan berbagai elemen terkait.

Wirausaha secara historis sudah diperkenalkan oleh Richard Cantillon pada tahun 1755, sedangkan di Indonesia baru dikenal pada akhir abad 20. Di Belanda wirausaha dikenal dengan *ondernemer* dan di Jerman dikenal dengan *entrepreneur.* Kata *entrepreneur* muncul sebagai salah satu kosakata yang mulai populer di dalam Bahasa Inggris di sekitar tahun 1852 di saat para pemilik modal dan pelaku ekonomi di Eropa sedang berjuang keras menemukan berbagai usaha baru, baik sistem produksi baru, pasar baru, maupun sumber daya baru untuk mengatasi kejenuhan berbagai usaha yang telah ada.

Sebenarnya, penemuan-penemuan usaha baru sudah berlangsung sepanjang zaman, namun belum diistilahkan. Berdasarkan hadist riwayat Ibnu Asakir, *"Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup untuk selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati besok".* Ungkapan yang dalam dari Nabi SAW. Dengan sarat akan maknanya. Beliau mengajarkan

kepada umatnya untuk bekerja semaksimal mungkin dalam urusan duniawi maupun ukhrawi.[25]

Islam sejak 1400 tahun lalu, sudah mengajarkan kepada umatnya untuk berwirausaha, sebagaimana yang Nabi SAW. Sabdakan bahwa untuk menjadikan seseorang menjadi kaya dengan jalan berwirausaha, karena sembilan dari sepuluh kekayaan dengan cata berdagang atau berwirausaha. Berwirausaha kembali pada tujuan utamanya yaitu "ridhallah", bukan hanya dunia yang digulati saja tetapi akhirat juga. Allah menyukai orang yang berkarya, sesuai hadist nabi SAW.

عَنْ عَاصِمْ بْنِ عُبَيْدِاللهِ عَنْ سَالِمْ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ قَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (اخرجه البيهقى)

Artinya: *"Dari 'Adhim Ibn 'Ubaidillah dari salin dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda : "Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya."* (HR. Al- Baihaqy)[26]

Penemuan usaha baru memerlukan daya kreatif yang tinggi untuk meracik semua unsur yang diperlukan, baik sumber daya manusia, modal, maupun bahan-bahan. Penemuan usaha baru memerlukan kecermatan yang memadai untuk mengetahui target pasar dan ancaman para pesaing, penemuan usaha baru juga memerlukan keterampilan berkomunikasi untuk untuk membujuk para pemilik modal, penguasa, pekerja, dan semua pihak yang akan terlibat.

[25] Buya H.M Alfis Chaniago dan Saiful El Usmani,*Kumpulan Hadis pilihan,* (Jakarta: Dewan Mubaligh Indonesia, 2008),hlm 98.
[26] Muhammad Faiz Al-Math, *1100 Hadist Terpilih*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hlm. 182.

Siapa saja yang dapat digolongkan sebagai wirausahaa?. Menurut Schumpeter yang dapat digolongkan sebagai seorang wirausaha adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai kenalurian untuk melihat benda materi sedemikian rupa yang kemudian terbukti benar mempunyai semangat, kemampuan, dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas. Hanya seorang yang sedang melakukan inovasi yang dapat disebut sebagai wirausaha. Mereka yang tidak lagi melakukan inovasi, walaupun pernah, tidak dapat lagi dianggap sebagai wirausaha. Wirausaha bukanlah jabatan, melainkan suatu peran.

Pengertian wirausaha dari berbagai sudut pandang adalah sebagai berikut:[27]

1. Pandangan pemodal, wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan buat orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat.
2. Pandangan ahli ekonomi, wirausaha adalah orang yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi, seperti sumber daya alam, tenaga kerja (SDM), material, dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai.

[27] Ciputra, *Enterpreneurship Mengubah Mas Depan Bangsa,* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008, hlm.8-10

3. Pandangan ahli manajemen, wirausaha adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengkombinasikan sumber daya, seperti keuangan, material atau bahan mentah, tenaga kerja, keterampilan (skils), dan informasi untuk menghasilkan produk baru, proses produksi baru, bisnis baru, dan organisasi usaha baru.
4. Pandangan psikolog, adalah seseorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh sesuatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.

Dari uraian tersebut diambil suatu kesimpulan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang-peluang. Mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.[28]

Sedangkan kemahiran yang dimiliki seorang wirausaha *(entrepreneur)* disebut kewirausahaan *(entrepreneurship)*. Menurut KBBI, kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha, diberi awalan ke dan akhirab an yang bersifat membuat kata benda wirausaha mempunyai pengertian abstrak, yaitu hal-hal yang bersangkutan wirausaha. Lebih lanjut jika wira diartikan sebagai berani dan usaha diartikan sebagai kegiatan bisnis yang komersial maupun nonbisnis dan nonkomersial, maka kewirausahaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan keberanian sesorang untuk melaksanakan sesuatu kegiatan

[28] Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan,* Bandung: Alfabeta, 2008, h.6-7

secara mandiri. *Entrepreneurship* adalah kemampuan dan kemauan nyata seorang individu yang berasal dari diri mereka sendiri dalam tim di dalam maupun di luar organisasi yang ada, untuk menemukan dan menciptakan peluang ekonomi baru.

Menurut John J.Kao berkewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi untuk memobilisasi seseorang, manusia, uang dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.[29]

Instruksi Presiden RI No.4 tahun 1995, menyatakan bahwa "Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efesiensi dalm rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang besar".[30]

Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Menurut Zimmere, nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut:[31]

---

[29] Arman Hakim Nasution, *Membangun Spirit Teknopreneurship,* Yogyakarta: Andi,2007, hlm.2
[30] Arman Hakim Nasution, *Membangun Spirit Teknopreneurship,* Yogyakarta: Andi,2007, hlm.6-7
[31] Ciputra, *Enterpreneurship Mengubah Mas Depan Bangsa,* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008, hlm.5

1. Pengembangan teknologi baru
2. Penemuan pengetahuan baru
3. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada
4. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit

Dengan demikian, hakikat pentingnya kewirausahaan yaitu:

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, proses, dan hasil bisnis
2. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
3. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

5. Hakekat Kewirausahaan

Dari beberapa konsep yang ada, ada 6 hakekat penting kewirausahaan sebagai berikut:[32]

[32]Nur Achmad,*Kwirausahaan Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan,* (Surakarta:BPK, 2015),hlm78.

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, proses dan hasil bisnis.
2. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
3. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
4. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha.
5. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru, dan sesuatu yang berbeda yang bermanfaat memberi nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru. Menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efesien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

B. KAJIAN TERDAHULU

Penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan atau mempuyai hubungan dengan judul penelitian di antaranya yaitu:

1. USWATUN HASANAH. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Rudlatul Muta'allimin. Tujuan penelitian mengetahui Pengembangan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin dan pengembangan kewirausahaan yang ada di Raudlatul Muta'allimin Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ini dalam hal kewirausahaan dan perkembangan di sana sudah berjalan dengan maksimal, akan tetapi lebih di fokuskan terhadap kewirausahaan santri yang ada di ponpes Raudlatul Muta'allimin tersebut. Perbedaan antara penelitan ini adalah terlihat dari segi tujuan yang berbeda yang hanya di fokuskan terhadap fungsi Pondok Pesantren dalam mengembangkan Kewirausahaan.
2. KAMSIR. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dengan judul Pengembangan Kewirausahaan Siswa Melalui Program Studens Day di SMA Bina Putera Kopo Serang Banten. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya dalam mengembangkan minat para siswa dalam kegiatan kewirausahaan. Dari penelitian ini Pembedanya adalah hanya terfokus dalam satu aspek yaitu upaya dalam menyemangati minat para siswa di bidang kewirausahaan.
3. MUHARDI. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dengan judul Implementasi Program Kewirausahaan di Ma'had Izzatuna Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan kewirausahaan

yang ada di Ma'had Izzatuna. Hasil dari kegiatan kewirausahaan di bisa di lihat melalui perkembangan kewirausahaan yang sangat menonjol di ma'had Izzatuna. Perbedaan penelitian ini adalah terfokus pada Implementasi Kewirausahaan yang ada di Ma'had Izzatuna Palembang.

4. BAYU DWI CAHYONO. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga.Institut. Dengan judul Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo. Tujuan penelitian ini mendukung dengan adanya program pengembangan kewirausahaan guna mencakapi jiwa santri dalam berwirauusaha. Perbedaan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran Pesantren dalam mendukung minat santri dalam berwirausaha.
5. KHOLIFAH. Dengan judul Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-ma'rufiyah Semarang. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-ma'rufiyah, sebagai bahan untuk mengetahui perkembangan dan implementasi kegiatan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al-ma'rufiyah. Hasil penelitian ini adalah bahwa kewirausahaan yang ada di pondok tersebut sangat aktif dalam berbagai kegiatannya, baik secara produksi dan pemasarannya. Perbedaan penelitian ini adalah lebih terfokus kepada Manajemen dalam mengembangkan kewirausahaan dan pelaksanaannya.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi MTs Zainul Hasan Genggong

Dalam sebuah penelitian harus mempunyai objek yang akan dijadikan sumber laporan. Selain objek yang akan diteliti sudah disiapkan, juga harus menentukan pula tempat atau lokasi penelitian. Dalam hal ini akan dijelaskan tentang lokasi penelitian secara umum.

Peneliti sudah menentukan Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo sebagai lokasi yang akan diteliti. Supaya dapat diketahui gambaran mengenai daerah penelitian, secara berturut-turut akan dijelaskan secara singkat sejarah berdirinya, keadaan sekolah, keadaan guru, karyawan, dan keadaan Siswa- siswi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong.

Adapun alasan dilaksanakan penelitian ini karena melihat perkembangan kewirausahaan yang ada di madrasah sangat tersusun rapi dan maju, baik dalam pelaksanaanya atau dalam produksi dan penjualannya. Dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut. Beberapa hal diatas yang kemudian melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji

dan melakukan penelitian dengan judul "Manajemen madrasah dalam mengembangkan kewirausahaan di MTs. Zainul Hasan Genggong."

2. Sejarah singkat berdirinya MTs Zainul Hasan Genggong

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Gengong didirikan pada tanggal 24 April 1952 oleh pengasuh pesantren Zainul Hasan Genggong KH. Hasan Saifouridzal sekaligus merangkap ketua yayasan dan diperkuat dengan pendirian yayasan pada tanggal 28 juni 1965 sebagai badan hukum penyelenggaraan pendidikan, lembaga ini awalnya pada tahun 1952 bernama SIM (Sekolah Islam Menengah) APIG (asrama Pelajar Islam Genggong).

Selama kurang lebih 3 tahun.Setelah itu SIM ini dirubah kepanjangannya menjadi (*Su'udul Ikhwanil Mustarsidin*) dengan jenjang dan pengertian yang sama hingga tahun 1956. Kemudian pada tahun 1957 dirubah menjadi MMP (Madrasah Menengah Pertama) setelah itu masih menuntut adanya perubahan nama lagi menjadi sekolah Muallimin yang masa belajar selama 4-6 tahun, berlangsung mulai pada tahun 1959. sebagai penetapan jenjang dan nama madrasah sesuai dengan petunjuk pengasuh pesantren Zainul Hasan Genggong KH. Hasan Saifouridzal.

Pada tahun 1960 ditetapkan jenjang nama madrasah :Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong masa belajar 6 tahun di Madrasah Muallimin dibagi menjadi dua jenis jenjang pendidikan 3 tahun di Madrasah

Tsanawiyah, dan 3 tahun di Madrasah Aliyah Zainul Hasan. Disamping berpedoman pada peraturan dan petunjuk.

Sejak pertumbuhan dan perkembangannya bahwa Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong pada awalnya menggunakan segala sarana dan prasarana serta penataan administrasi sedemikian rupa, namun Alhamdulillah kegiatan proses belajar mengajar tetap berjalan dan stabil, sehingga pada penataan ini dibuktikan tercatat pada Kanwil Departemen Agama RI Propinsi Jawa Timur, nomor : 1.m./3/35/b/1978 tertanggal 8 Juni 1978 dan memperoleh status Tercatat dari Kanwil Departemen Agama RI propinsi Jawa Timur nomor: 1.m./3/358/1980 tertanggal 21 mei 1980, kemudian setelah diadakan penataan dan pembinaan lebih lanjut baru memperoleh status Terdaftar nomor: wm. 06.03/pp.032/2020/1993 tertanggal 7 mei 1993 dan memperoleh status diakui nomor: wm.06.03./pp.03.2/52/1994 tertanggal 20 April 1994 dan setelah penataan dan pembinaan serta melengkapi semua komponen pendidikan sesuai dengan Questioner akreditasi penataan dimaksud antara lain: “Administrasi, kurikulum, Ketenagaan, Sarana Prasarana dan Lain-lain. Pada tanggal 30 November 1996 dan tanggal 14 Desember 1996 dilaksanakan penilaian madrasah, akreditasi untuk memperoleh jenjang yang lebih tinggi.

Kemudian penilaian madrasah dilaksanakan pada tanggal tersebut memperoleh status Disamakan dari Kanwil Departemen Agama RI Propinsi

Jawa Timur, nomor:wm.06.03./pp.032/1838/skp/1997, tertanggal 9 juni 1997, dari kemajuan dan perkembangan yang telah berhasil dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong disatu sisi patut disyukuri kepada Allah SWT, disisi lain menimbulkan masalah yang kurang ada kesinambungan antara jumlah siswa denga ruang belajar, dengan kata lain antara kondisi dengan perkembangan tidak seimbang terutama setelah ada pencanangan program wajib belajar pendidikan 9 tahun.

Berbagai cara terus dilakukan demi kelangsungan dan perkembangan zaman pada tahun 2001/2002 madrasah mulai melengkapi sedikit demi sedikit sarana dan prasarana penunjung diakhir tahun 2002 tim Akreditasi dari Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur melaksanakan penilaian untuk jenjang akreditasi disamakan dan memberikan penilaian yang memuaskan sehingga diterbitkan piagam jenjang akreditasi disamakan nomor: WM.06.03/PP.03.2/3928/skp/200 2 tertanggal 19 November 2002.

Tahun demi tahun perkembangan sekolah dan madrasah mulai meningkat dengan pesat serta sarana prasarana yang memadai sesuai dengan laju pertumbuhan era globalisasi, agar tidak ketinggalan zaman pihak pengelola Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong melakukan inovasi atau perubahan image memadukan proses belajar mengajar berbasis pesantren yaitu melaksanakan pembelajaran kurikulum Pendidikan Nasional dengan Kurikulum Pesantren.

Adapun pelaksanaan pembelajaran, melengkapi sara dan prasarana mendapatkan hasil penilaian yang memuaskan dan unggul, hasil penilaian Dewan Akreditasi dengan peringkat A (Unggul) nomor: A / Kw.13.4 /MTs/601/2007 tertanggal 12 Februari 2007. Dengan ini patut kita syukuri bahwa sebuah keseriusan dari mengelola Administrasi, ketenagaan, sarana dan prasarana harus selalu kita tingkatkan melalui studi banding, seminar, workshop event event penting demi kelancaran pengelolaan Madrasah dan memberikan kepercayaan kepada masyarakat.

3. Visi dan Misi MTs Zainul Hasan Genggong

a. Visi

Teristimewa (Mencetak Anak Sholeh, Cakap, Kreatif, Terampil dan Berakhlak Mulia)

b. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan Umum yang terpadu dengan Pondok Pesantren
2. Menyelenggarakan Program Pendidikan dengan Model Sistem Kredit Semester (SKS)
3. Menciptakan lingkungan hidup yang kondusif untuk bekerja dan belajar
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah.

5. Menyediakan sarana prasarana yang memadai
6. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal dirinya sehingga bisa dikembangkan secara optimal.

4. Profil Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong[33]

TABEL 1.1

NO	IDENTITAS MADRASAH		
1.	NAMA MADRASAH	:	**MTs. ZAINUL HASAN GENGGONG**
2.	NO. STATISTIK MADRASAH	:	**121235130040**
3.	NPSN	:	**20582006**
4.	PROVINSI	:	**JAWA TIMUR**
5.	KABUPATEN	:	**PROBOLINGGO**
6.	KECAMATAN	:	**PAJARAKAN**
7.	DESA	:	**KARANGBONG**
8.	JALAN	:	**CONDONG KM.03 PZH GENGGONG**
9.	KODE POS	:	**67281**
10.	TELEPON	:	**(0335) 842279**

[33]Transkrip Dokumentasi: 01/D/F-1-2/10-VIII/2021

11.	FAXIMILE/FAX	:	**-**
12.	WEBSITE	:	**WWW.MTSZAHA1.SCH.ID**
13.	DAERAH	:	**PEDESAAN**
14.	STATUS MADRASAH	:	**SWASTA**
15.	AKREDITASI	:	**TERAKREDITASI "A"**
16.	SK AKREDITASI	:	**NOMOR Dp. 022295 Tanggal 19-11-2012**
17.	PENERBIT SK (Ditandatangani)	:	**KAKANWIL KEMENAG JAWA TIMUR**
18.	TAHUN BERDIRI	:	**TAHUN 1952**
19.	TAHUN PERUBAHAN	:	**-**
20.	WAKTU BELAJAR	:	**PAGI DAN SIANG (FULLDAY)**
21.	BANGUNAN MADRASAH	:	**MILIK SENDIRI**
22.	LOKASI MADRASAH	:	**PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG**
23.	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	:	**03 KM**
24.	JARAK KE PUSAT KABUPATEN	:	**31 KM**
25.	TERLETAK PADA LINTASAN	:	**KECAMATAN**
26.	JUMLAH	:	**60 MADRASAH**

	KEANGGOTAAN RAYON		
27.	ORGANISASI PENYELENGGARA	:	**YAYASAN**

5. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong terletak di desa Karangbong kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo, di jalan Condong ± 3 km dari pusat kecamatan. Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong ini berbatasan dengan :

a. Disebelah timur, berbatasan dengan desa Temenggungan Kecamatan Krejengan.
b. Disebelah barat, berbatasan dengan desa Karangbong (rumah penduduk).
c. Disebelah utara, berbatasan dengan desa Pajarakan Kulon.
d. Disebelah selatan, berbatasan dengan desa Ketompen.

6. Data Guru, Karyawan MTs. Zainul Hasan Genggong

Sebagai proses keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi di lembaga MTs. Zainul Hasan Genggong Desa Karangbong Kec. Pajarakan Kab. Probolinggo, guru memiliki peran penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan, guru dan staf-

staf sekolah merupakan unsur pokok dan terpenting dalam organisasi pendidikan, sebab mereka yang mengatur dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAQ dalam pengembangan potensi diri peserta didik.

Jumlah guru yang berkhidmah di MTs. Zainul Hasan Genggong Desa Karangbong Kec. Pajarakan Kab. Probolinggo seluruhnya berjumlah 98 orang dan 15 orang karyawan. Untuk proses perekrutan tenaga pengajar dan karyawan disesuaikan dengan potensi intelektual dan kapasitas yang dimilikinya, guru dan karyawan yang dituntut untuk berkompeten dan komitmen karena pendidikan dalam Negeri merupakan sebuah pelayanan yang mencerdaskan seluruh peserta didiknya dan memberikan pelayanan bagi wali santri yang membutuhkan keterangan aktif belajar siswa (PKH)[34], sekaligus untuk memperbaiki SDM melalui pemberdayaan semua fasilitas yang telah disediaakan di MTs. Zainul Hasan Genggong Kab. Probolinggo. Berikut tabel data guru, jabtan dan tugas mengajar yang diembannya :

[34] Kepala TU Moh. Mutawally Asyarowi, S.T

TABEL 1.2

GURU DAN KARYAWAN

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	KH. Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd.	Kepala Madrasah	Tauhid
2	Nyai Hj. Balqis Husni Sulthon	Guru	Tauhid
3	H.M. Harsoyo Mukhtar, S.Ag.M.M	Waka Kurikulum	Tauhid/Qowaid
4	A. Wafi Haris, S.H, M.Pd.I	Waka Kesiswaan	Akhlak Lilbanin
5	Sholehuddin, S.H, M.Pd	Waka Sapras	Al-Qur'an
6	Teguh Firmansyah, M.Pd.	Waka Humas	IPA
7	H. Mohammad Ishak, M.Pd.I	Bendahara/Guru	SKI
8	Totok Sugiharto, S.Pd	Tim SKS/Guru	MTK
9	Hazbullah Rohman, S.Pd.	Ketua SKS/Guru	MTK
10	Agus Setiawan, S.S.	Guru	Bahasa Indonesia
11	Sholeh Nura Aditama, S.Si	Tim SKS/Guru	IPA
12	H.M. Fadli Hasan, BA	Guru	Akhlak Lilbanin
13	Ali Wapa, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
14	Machfud Abd. Salam, SH	Guru	Hadits
15	Syamsuddin Zarkasi	Guru	Fikih
16	Sucipto	Guru	Guru Piket
17	Muhammad Akbar, S.Ag	Guru	Tauhid
18	Moh. Haidil Muchtaram, S.Ag	Guru	Fathul Qorib
19	Junaidi,SH	Guru	PPKN

20	Rohmat, S.Ag . SH., M.Pd.	Guru	SKI/Aswaja
21	Ali Wafa Baiquni, S.H.I	Guru	Sorrof/Nahwu
22	Pahriadi Hamsin, S.Ag	Guru	Bahasa Arab
23	H. Mislahuddin, Drs.	Guru	Guru Piket
24	Ahmad Syahroni, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
25	Ainul Yaqin, S.HI	Guru	Nahwu
26	A. Badruz Zaman, M.Pd.	Guru	Aqidah Akhlak
27	A. Junaidi, S.Pd.I	Guru	Tahsinul Khot
28	Islamo, S.Pd.I	Guru	SKI
29	Sandi Zainullah, M.Pd.	Guru	Al-Qur'an
30	A.Taufiq Hidayat, S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an
31	Syamsuddin, M.Pd.	Guru	Al-Qur'an
32	Rudi Hermanto, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
33	Masruri Zain, S.Pd.I	Guru	Amtsilati
34	Hasan Saifurrohman, S.Pd.	Guru	MTK
35	Muhammad Umar, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
36	Ahmad Nurul Huda, S.Si.	Guru	MTK
37	M. Restu Singgih, S.Pd.	Guru	IPS
38	Anton, S.Pd.I	Guru	Sorrof
39	Alfan Efendi	Guru	Amtsilati
47	Ali Syahbana	Guru	Amtsilati
41	A. Kholilullah Khutaimi	Guru	Al-Qur'an
42	Yudianto, S.Pd	Guru	Penjaskes

43	Kamaludin, S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an Hadits
44	Simpatisan Sovil Mubarid, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
45	Samsul Arifin, S.Pd	Guru	IPA
46	Nurahmad Dwi D, S.Pd	Guru	IPS
47	Barokallahufik, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
48	Muhlasin Hadi Irwanto, S.Kom	Guru	TIK
49	Roiyatul Husnan	Guru	Amtsilati
50	Mistari, S.Pd	Guru	Aqidah Akhlak
51	Faisol Bahri	Guru	Amtsilati
52	M. Jubairi, S.Pd.	Guru	BK
53	Muthi'atun, BA	Guru	Al-Qur'an
54	Remi, S.Pd	Guru	MTK
55	Elok Indah Hayati, S.Pd.I	Guru	Bahasa Inggris
56	Umi Azizatul Fitriyah, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
57	Maftuhah, S.Pd.I	Guru	Akhlak Lilbanat
58	Mardiana Ida Lutfiah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
59	Juhairiyah, M.Pd.I	Guru	Fikih
60	Nur Aini, S.H.I	Guru	Sorrof/Nahwu
61	Azizah, S.H.I	Guru	Sorrof/Nahwu
62	Umi Homisah, S.Ag.	Guru	Aqidah Akhlak
63	Nur Laeli Rosiana, S.S	Guru	Bahasa Inggris
64	Linda Anggraeni, M.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
65	Makkatul Mukarromah J, S.Pd.	Guru	IPA

66	Jumriyatul Hasanah, S.Pd.I	Guru	Kesenian
67	Huzaimatul Hasaniyah,S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an Hadits
68	Susi Malikah Bulqis, S.Pd.I	Guru	Aqidah Akhlak
69	Banina Firdaus,S.Pd	Guru	MTK
70	Ittaqillah HK, S.Pd.	Guru	IPS
71	Tutik Handayani, S.Pd	Guru	Bahasa Arab
72	Halimatus Sakdiyah, S.Pd.	Guru	BK
73	Rizki Widayati, S.Pd	Guru	BK
74	Novia Agustin, S.Pd	Guru	BK
75	Lailatul Fitriyah, S.E	Perpustakaan	Perpustakaan
76	Nurvita Setyo Windari, S.Pd	Guru	IPA
77	Indah Nihayati, S.Pd	Guru	Al-Qr'an
78	Suwarsih, S.Pd	Guru	Al-Qr'an
79	Umi Kulsum, S.I. Ptk.	Guru	Al-Qr'an
80	Khoiron Nisak, S.Pd	Guru	Al-Qr'an
81	Siti Maryam	Guru	Al-Qr'an
82	Umi Kulsum	Guru	Al-Qr'an
83	Siti Khotijah	Guru	Al-Qr'an
84	Asianti	Guru	Al-Qr'an
85	Rudy Hamzah, S.Pd.	Guru	TIK
86	Alfin Fikri HM, M.Pd	Guru	TIK
87	Muh. Hodri, S.Pd.I,. M.Pd.	Administrasi/Guru/PA	Aqidah Akhlak
88	Moh. Mutawally Asyarowi, S.T	Kepala TU	TIK

89	Moh. Surur Fadali, S.Pd.I	Guru	SKI
90	Nanang Isharianto	TU Sarana/Guru	Prakarya
91	Achmad Andi Harvi, S.Pd	Guru	Seni Budaya
92	M. Fathullah	Karyawan	Petugas Koperasi
93	M. Yusuf	Karyawan	Staf TU
94	Achmad Muchlis, M.Pd.	Bag. Keuangan	Staf TU
95	Himmatul Ulya, S.Pd.I	Bag. Keuangan	Staf TU
96	Hayyinah, S.Pd.I	Karyawan	Al-Qur'an
97	Aminatus Zuhroh	TU	Staf TU
98	Masulatul Hasanah	Bag. Perpustakaan	Perpus
99	Hanapi	Satpam	Keamanan
100	Endy Purnomo	Karyawan	TU
101	Abdur Rahman	Tukang Kebun	Kebersihan
102	Ibrahim Sholeh	Petugas Koperasi	Staf TU
103	Khoirun Nida	Karyawan	Staf TU
104	M. Zahrul Ibad	Petugas Kantin	Staf TU
105	M. Ali Ridho Al-Fauzi	Petugas Kantin	Staf TU
106	M. Rozin Pramana Azz	Guru	Al-qur’an
107	Azkalakum Zakiyullah	Guru	Amtsilati
108	Tahjuddin Syaiful Anwar	Guru	Fiqih
109	Triyono	Guru	Fiqih
110	Adi Zubaidi,M.Pd.	Guru	Fiqih
111	Waes Alqorni	Guru	Amtsilati

112	Muhammad Afifuddin,S.Pd	Guru	B. inggris
113	M. Fathur Rohman,SH	Guru	Pkn

7. Data Siswa MTs. Zainul Hasan Genggong

Siswa adalah salah satu faktor pendukung pendidikan yang harus ada dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya siswa maka pendidikan tidak akan berlangsung. Adapun jumlah kelas dan data keseluruhan siswa menurut tingkat dan jenis kelamin di MTs. Zainul Hasan Genggong pada tahun 2021-2022[35]

TABEL 1.3

DATA SISWA MTs. Zainul Hasan Genggong

KELAS	PUTRA	KELAS	PUTRI
7.A/Agama	28	7.H/Agama	27
7.B/IT	24	7.I/IT	24
7.C/Sains	19	7.J/Sains	25
7.D/Umum	22	7. K/Umum	27
7.E/Umum	25	7.L/Umum	28

[35] Ustadz Ibrahim (Wakil TU, 07-09-2021)

7.F/Umum	25	7. M/Umum	29
7.G/Umum	21	7.N/Umum	28
		7.O/Umum	26
		7.P/Umum	27
JUMLAH KELAS 7	**164**	**405**	**241**
KELAS	**PUTRA**	**KELAS**	**PUTRI**
8.A/Agama	24	8.H/Agama	26
8.B/IT	25	8.I/IT	20
8.C/Sains	25	8.J/Sains	25
8.D/Umum	26	8.K/Umum	26
8.E/Umum	31	8.L/Umum	24
8.F/Umum	26	8.M/Umum	25
8.G/Umum	26	8.N/Umum	25
		8.O/Umum	18
JUMLAH KELAS 8	**183**	**372**	**189**

KELAS	PUTRA	KELAS	PUTRI
9.A/Agama	23	9. H/Agama	22
9.B/IT	19	9.I/Umum	19
9.C/Sains	21	9.J/Agama	23
9.D/Umum	25	9.K/IT	26
9.E/Umum	25	9.L/Sains	26
9.F/Umum	25	9.M/Umum	26
9.F/Umum	29	9.N/Umum	25
		9.O/Umum	25
		9.P/Umum	22
JUMLAH KELAS 9	**167**	**376**	**214**
TOTAL KELAS 47			
	PUTERA	TOTAL	PUTERI
	514		644

		1.158	

8. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Zainul Hasan Genggong

Untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran dalam lembaga pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan, perlu adanya fasilitas dan sarana yang memadai. Tercapainya tujuan pendidikan di MTs. Zainul Hasan Genggong ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pengembangan kurikulum pendidikan khususnya agama islam.

Adanya sarana dan prasarana dalam lingkungan pendidikan merupakan aspek yang mempegaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar di MTs. Zainul Hasan Genggong dan memudahkan bagi guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam menangkap dan memahami mata pelajarannya[36]. Berikut tabel sarana dan prasarana.

TABEL 1.4

DATA SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	47	Baik
2	Laboratorium Bahasa	2	Baik
3	Laboratorium Komputer	2	Baik

[36] Ustadz Sholehudim, SH Waka bagian sarana prasarana

4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	2	Baik
6	Ruang TU	2	Baik
7	Ruang Ibadah	2	Baik
8	Ruang Administrasi	2	Baik
9	Ruang Perpustakaan	2	Baik
10	Ruang Aula	2	Baik
11	Ruang UKS	2	Baik
12	Ruang Osis	2	Baik
13	Ruang BK/BP	2	Baik
14	Koperasi	2	Baik
15	Kantin	2	Baik
16	Taman Bunga	3	Baik
17	Green House	1	Baik
18	Pos Satpam	2	Baik
19	Dapur Bersih	1	Baik
20	Klinik Kesehatan	1	Baik
21	Tempat Parkir	2	Baik
22	Kolam Ikan	1	Baik
23	Kandang Burung	1	Baik
24	Garasi Mobil Dinas	1	Baik

Adapun penunjang dalam peningkatan pembelajaran di MTs. Zainul Hasan Genggong menyediakan media pembelajaran yang mendorong siswa belajar aktif, kreatif dan menyenangkan antara lain: UKBM, Ruang Komputer, Lab Bahasa, TV, LCD, dan Internet.

9. Struktur Organisasi MTs. Zainul Hasan Genggong

Lembaga pendidikan di MTs. Zainul Hasan Genggong Kab. Probolinggo perlu adanya struktur organisasi sekolah yang jelas dan sistematis, sebagai langkah untuk mempermudah dalam hal pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pembelajaran di sekolah dalam kegiatan di MTs. Zainul Hasan Genggong Desa Karangbong Kec. Pajarakan Kab. Probolinggo membentuk struktur organisasi yang mencakup kedudukan dan tanggung jawab masing-masing.[37]

TABEL 1.5

STRUKTUR ORGANISASI



[37] Ustadz Hasbullah Rohman, S.Pd ketua tim pengembang SKS

10. Karakteristik budaya Islami yang dikembangkan di MTs. Zainul Hasan Genggong

Karakter (ciri khas) dari pengembangan budaya Islami di MTs. Zainul Hasan yaitu selalu berupaya untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi generasi bangsa. Persaingan dan perkembangan dalam dunia pendidikan semakin merangsang madrasah agar selalu berinovasi untuk memajukan pendidikan namun tetap berpedoman pada *Almuhafadzotu 'Alal Qhodimisholih Wal Ahdu Biljadidil ashlah*.

Terbukti, madrasah yang berdiri pada tahun 1952 telah mengalami kemajuan yang luar biasa. Ini bisa dilihat dari makin banyaknya pembangunan sarana dan prasarana madrasah, sejumlah prestasi yang diraih baik dalam lingkup regional maupun nasional, serta kualitas lulusan yang semakin terjamin.[38]

Untuk memajukan madrasah kepala madrasah KH. Moh. Hasan Naufal, S.HI,. M.Pd mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran setiap hari ahad yang di mulai pada jam 07.10 WIB sampa jam 12.00 WIB dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas wawasan pengetahuan siswa, mengenai hubungan pelajaran, penyaluran bakat dan minat serta pembinaan kepribadian siswa.

Kegitan ini wajib diikuti oleh siswa didik karena pada kegiatan ini akan disesuaikan dengan bakat dan minat siswa, dalam berbagai cabang kegiatan

[38] Ustadz Hasbullah Rohman, S.Pd Waka Kurikulum

ekstrakurikuler yang sudah memenuhi batas kecukupan maka siswa didikdiwajibkan pada cabang lain. Penilaian kegiatan ini berbentuk kualitatif seperti: skor A (sangat baik), B (baik), dan C (cukup baik). Inti dari kegiatan ini diarahkan pada upaya memantapkan pembentukan pribadi siswa melalui pengembangan, pelatihan, pembaiasan dan penerapannya.

Siswa yang berada pada lingkungan sekolah memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda, oleh karena itu bakat tersebut perlu digali dan dikembangkan semaksimal mungkin.Adapun bentuk bakat dan minat yang dikembangkan siswa siswi MTs. Zainul Hasan Genggong. Diantara Kegiatan Ekstrakurikuler[39]

TABEL 1.6

DATA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

NO	JENIS KEGIATAN
1.	Menghafal cepat asmaul husna
2.	Kaligrafi umum & melukis
3.	Kaligrafi arab
4.	Baca Al-Qur’an bil-tartil
5.	Baca Al-Qur’an Bittaghanni
6.	Tahfidz Al-Qur'an

[39] Ustadz Restu Singgih, S.Pd penaggung jawab bimbingan ekstrakurikuler

7.	Elektronik
8.	Tenis meja
9.	Volly ball (khusus santri dari luar)
10.	Bulu tangkis (khusus santri dari luar)
11.	Catur
12.	MC
13.	Theater
14.	Tata boga
15.	Paduan suara dan sholawat nabi
16.	Menjahit
17.	Kerajainan tangan membuat bunga hias dan hiasan dinding
18.	Kerajinan tangan membuat aksesories : bros, gantungan kunci
19.	Kerajinan tangan kreasi jilbab
20.	Kerajinan tangan membuat tas dan beberapa accecoris lainnya

B. DESKRIPSI DATA

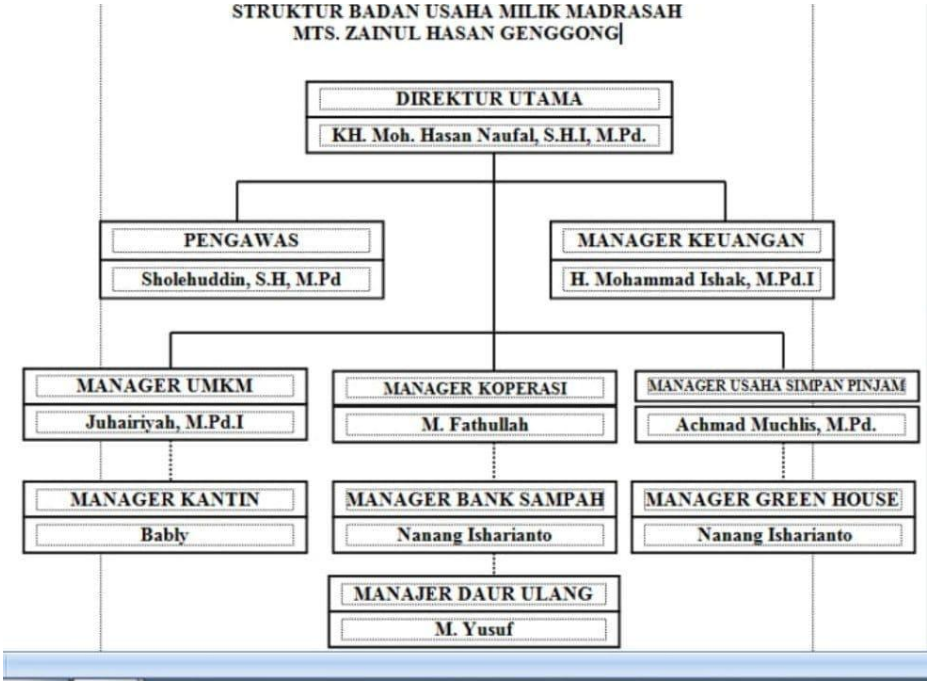
1. Peran Kepala Madrasah Terhadap Manajemen di Madrasah

Sebagai kepala sekolah tentu sangat lebih mengetahui keadaan yang ada di madrasah, terutama dalam mengelola madrasahnya, peran kepala madrasah yang harus di lakukan adalah :

1. Memiliki masukan manajemen yang lengkap dan jelas yang ditampilkan oleh kelengkapan administrasi serta kejelasan dalam tugas,rencana ketentuan-ketentuan, pengendalian (tindakan turun tangan), dan dapat memberikan kesan yang baik bagi lainnya.
2. Memahami, menghayati, dan melaksanakan perannya sebagai manajer (mengkoordinasikan dan menyerasikan sumber daya untuk mencapai tujuan).
3. Mampu menciptakan tantangan kinerjanya di madrasah yang akan terjadi kesenjangan antara kinerja kenyataan dan kinerja harapan, berangkat dari sinilah, kemudian dirumuskan sasaran apa yang akan dicapai oleh madrasah.
4. Menciptakan jaringan yang cerdas, serta menciptakan koneksi dan kesalingtergantungan antar fungsi dan antar warganya, sehingga membentuk suatu sistem yang utuh dan benar yang dapat menjamin kepastian dan kebermanfaatan hasilnya.

2. Pengembangan Kewirausahaan di MTs Zainul Hasan Genggong

A. Struktur Kepengurusan Bagian BUMM



B. Macam-Macam Wirausaha di MTs. Zainul Hasan Genggong

Kegiatan dan penerapan kewirausaan yang ada di MTs. Zainul Hasan Genggong dapat di ketahui dari kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan setiap hari ahad di mulai jam 8 pagi setelah kegiatan bimbingan oleh PA atau wali kelas di kelas masing-masing, lalu para siswa menuju ke tempat ekstra masing-masing sesuai minat dan bakat yang telah di pilih oleh siswa tersebut, salah satunya kegiatan kewirausahaan atau keterampilan.

Sebagaimana telah disampaikan oleh Ustadz Restu Singgih, S.Pd. dalam wawancaranya:

kegiatan kewirausahaan ini di ikuti oleh siswa dan siswi dari berbagai kelas, baik kelas umum, agama, sains, dan lainnya yang memiliki minat dalam kegiatan tiap ahad ini. Adapun jenis kegiatan yang kewirusahaan yang di ikuti antara lain:[40]

1. Ngelola sampah
2. Pembuatan benang masker
3. Pembuatan sambal tarik
4. Green house
5. Menjahit
6. Kerajinan tangan

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan *ustadz*Abdul Wafi haris S.Pd.I selaku waka kesiswaan di MTs Zainul Hasan Genggong:

> Semua santri ini wajib mengikuti kegiatan yang di laksanakan setiap hari ahad yang di awali dengan kegiatan pembacaan asmaul husna pada jam 07.10 WIB dan di lanjut bimbingan oleh PA atau wali kelas masing-masing, lalu pada jam 08.00 semua santri menempati tempat kegiatan masing-masing yang mereka pilih.[41]

Adapun kegiatan yang peneliti amati antara lain:

[40] Transkrip Wawancara:01/1-W/F-1/23-VIII/2021
[41] Transkrip Wawancara:02/1-W/F-1/24-VIII/2021

1. Green house[42]

Kegiatan ini mengajarkan para siswa untuk mempelajari tentang cara menanam dan manfaat dari apa yang di tanam, sesuai hasil wawancara dengan ustadz Nanang Isharianto [43]

> Tak ada kata tidak bisa untuk bercocok tanam walau lahan sempit, karena banyak berbagai cara untuk bisa berkebun dengan cara mudah dan ramah lingkungan, ada kalanya menanam dengan model vertikal, yang mana memakai bahan paralon berdiri dan air menyiram dari atas ke bawah, dan juga ada cara *hidroponik sytem dfc* yaitu memakai paralon besar dengn miring, sehingga air hanya berjalan dari samping ke kanan. Masing-masing cara tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, jika dengan cara vertikal jika padam maka air otomatis kering dan akan layu tanaman yang di tanam, jika cara *hidroponik* walau padam akan tetap ada air yang banyak dalam paralon. Beliau menyampaikan tanaman sayur pakcoy tersebut dimanfaatkan untuk pembuatan bakso dan mie ayam yang di produksi oleh tim, dan masih banyak lagi tanaman yang di tanam, seperti strobery dan jahe.





[42] Transkrip Dokumentasi:01/D/F-1/4-X-VIII/2021
[43] Transkrip Wawancara:03/1-W/F-1/4-X/2021

2. Kerajinan Tangan[44]



3. Menjahit[45]



4. Pembuatan sambal tarik[46]



[44] Transkrip Dokumentasi:02/D/F-1/29-VIII/2021
[45] Transkrip Dokumentasi:03/D/F-1/29-VIII/2021
[46] Transkrip Dokumentasi:04/D/F-1/29-VIII/2021

C. Bentuk kegiatan dan penerapan Kewirausahaan di MTs. Zainul Hasan Genggong

Dalam penerapan kegiatan ini, peneliti mengamati para santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan ini, salah satunya kegiatan *Greenhouse.*



Gambar I : Kegiatan Greenhous oleh santri MTs. Zainul Hasan Genggong[47]

Dan juga kegiatan pembuatan benang masker yang mana mereka rakit dengan berbagai hiasan sehingga terlihat unik dan mewah, dan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penjaga koperasi yaitu Ustadz Fathullah yang menerima produksi dari para siswa dan siswi.

> Siswa dan siswi menyetor hasil karya yang mereka buat ke koperasi, dan juga ke group-group online lainnya dengan patokan harga yang murah meriah, karena dari siswa untuk madrasah dan siswa.[48]

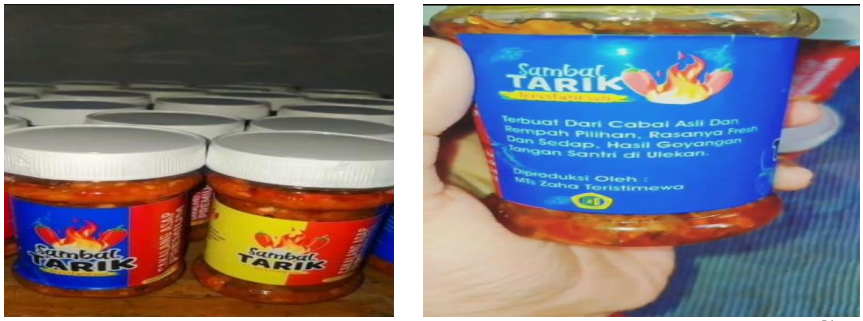
[47] Transkip Dokumentasi:01/D/F-1/29.VIII/2021
[48] Transkrip Wawancara:04/1-W/F-1/4-X/2021



Gambar 2 :Kegiatan kerajinan tangan oleh santri putri MTs. Zaha[49]

Adapun kegiatan yang selanjutnya adalah memproduksi sambal tarik yang di ikuti oleh santri putri. Hasil dari produksi tersebut di jual belikan oleh para pembina dan para siswi, baik di media online dan koperasi, dan bahan-bahan yang di gunakanpun sangat sederhana dan dari bahan alami semuanya. Berdasarkan wawancara dengan afni yunia pratista siswi kelas accel 2020.

> Sambal ini sangat cocok dan enak di makan dengan nasi yang hangat, dari segi rasa dan pedas sangat ngiler untuk terus mencobanya lagi, hanya dengan harga 20.000 sudah bisa makan nasi dengan lahap hehe.[50]



Gambar 3: Hasil produksi sambal tarik yang di jual belikan oleh santri dan Guru[51]

[49] Transkip Dokumentasi:01/D/F-1/29.VIII/2021
[50] Transkrip Wawancara:05/1-W/F-1/4-X/2021

Berdasarkan wawancara dengan salah satu koordinator pembuatan sambal tarik yaitu ustadzah lailatul fitriah, S.E

> Dalam kegiatan ini, semua santri sudah di sediakan bahan oleh madrasah, sehingga santri tidak usah mengeluarkan biaya untuk memproduksi sambal tersebut, karena di madrasah ini sudah terbentuk *BUMM* (badan usaha milik madrasah*)* yang mana mengelola keuangan madrasah untuk berwirausaha dan hasilnya juga untuk madrasah.[52]

Adapun kegiatan selanjutnya adalah menjahit, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santriwati atas nama Alfina evi santri kelas 8 Umum:

> Saya sangat suka mengikuti kegiatan menjahit ini disamping ada pelajaran memahami menjahit, juga ada hikmah dalam melakukan sesuatu itu membutuhkan proses dengan sabar, dan hasil dari kegiatan ini sangat bermanfaat untuk kita dan madrasah.[53]



Gambar 4: Kegiatan Menjahit berupa membuat Teplak Meja

[51] Transkip Dokumentasi:01/D/F-1/29.VIII/2021
[52] Transkrip Wawancara:06/1-W/F-1/28.VIII/2021

[53] Transkrip Wawancara:07/1-W/F-1/28-IX/2021

Dalam kegiatan tersebut, mereka sangat semangat dalam mengikuti kegiatan ini, di samping melihat pemandangan yang sangat menyejukkan yang di greenhous dan juga mengetahui cara-cara merawat sayur dan manfaat yang mereka tanam. Tanaman tersebut juga di olah mejadi bahan pelengkap bakso acoy yang di jual di kantin MTs Zainul Hasan Genggong, dan juga mereka jual kepada orang lain yang membutuhkan benang masker tersebut, dan sambal tarik tersebut juga di jual belikan, baik di media sosial dan group-group online lainnya yang mana hasil dari masing-masing produksi tersebut di kembalikan kepada madrasah yang di kumpulkan kepada *badan usaha milik madrasah*

Berdasarkan pengamatan peneliti[54], setiap ustadz atau pembina di masing-masing kegiatan terlebih dahulu memberikan semangat dan motivasi dengan bertujuan agar para siswa dan siswi mengikuti kegiatan tersebut sangat semangat, bersungguh-sungguh, sehingga apa yang para siswa dan siswi pilih itu merupakan bekal untuk suatu saat ketika mereka lulus dari Madrasah benar-benar mengamalkan apa yang diperoleh selama mereka mengikuti kegiatan tersebut.

Di perkuat oleh wawancara dengan Ustadz M. Restu Singgih, S.Pd.

> Para siswa sudah di sediakan fasilitas yang memadai oleh Madrasah, sehingga para siswa dan siswi hanya memulai dan melaksanakan fasilitas yang telah di sediakan oleh madrasah, beliau menyampaikan hasil dari

[54] Transkrip Observasi: 01/0/F-2/13-IX/2021

> kegiatan itu sudah kemana-mana atau sudah di pasarkan ke berbagai desa-desa bahkan luar kabupaten, karena setiap hasil produk yang di produksi di jual oleh para ustadz maupun para siswa dan siswi, apa lagi dalam acara momen-momen besar seperti Haflatul Imtihan Pesantren, maka madrasah mengadakan Buka lapak di selatan Madrasah untuk mempromisikan hasil karya siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong kepada pengendara yang melintas dan orang-orang yang melintas.[55]

3. Kendala-Kendala Yang Dihadapi dalam Kegiatan Kewirausahaan di MTs. Zainul Hasan Genggong

Setiap menjalankan kegiatan, pasti akan mengalami kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang Ustadz dalam membimbing para siswa-siswinya. Begitu pula didalam kegiatan kewirausahaan ini, baik kendala waktu, kegiatan, dan kepada siswa-siswinya.

Kendala ini ada beberapa kendala, di antaranya:

1. Kendala Bagi Ustadz (Pembina)

a. Kurangnya keterampilan dalam memotivasi semangat siswa

Dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan ini tentunya tidak mudah, karena setiap siswa yang di bina berbeda dalam semangat, tentunya sangat di perlukan motivasi dari pembina agar para siswa dan siswi sangat semangat dan mengembangkan bakat mereka masing-masing di bidang

[55] Transkrip Wawancara:08/1-W/F-1/29-VIII/2021

keterampilan dalam berwirausaha, di perkuat oleh ustadz M. Restu Singgih, S.Pd.[56] dalam wawancara di ruang guru.

> Dalam kegiatan tersebut tidak sepenuhnya dengan mudah dalam membina para siswa dan siswi dalam mengembangkan bakat berwirausaha mereka, karena di sisi lain faktor lingkungan juga menjadi sebab menurunnya semangat para siswa dan siswi terutama bagi siswa, karena jarak yang jauh dari pondok menuju madrasah yang membuat mereka juga menurun dalam semangatnya.

2. Bagi Siswa

a. Malas mengikuti kegiatan

Musuh terbesar yang ada pada siswa khususnya adalah sifat malas. Selalu menunda dan tidak menyegerakan apa yang seharusnya dikerjakan. Begitupun siswa yang ada di MTs. Zainul Hasan Genggong dalam mengikuti kegiatan di madrasah, di perkuat dengan hasil wawancara dengan ananda Sabilil maulana[57],

> mengatakan dirinya walau sudah banyak faktor pendukung, tetapi rasa malas yang ternyata terkadang datang menghampiri, sehingga dalam mengikuti kegiatan tersebut hanya sekedar terpaksa karena absen dan juga lokasi yang jauh.

b. Faktor Lingkungan

berdasarkan dari pengamatan peneliti, bahwa faktor terbesar dalam kegiatan tersebut tempat yang jauh bagi para siswa terutamanya karena jarak yang sangat jauh menuju Madrasah dari pondok pesantren, sehingga terkadang ada salah satu siswa yang enggan mengikuti kegiatan tersebut di karenakan faktor tersebut.

[56] Transkrip Wawancara:09/1-W/F-1/23-VIII/2021
[57] Transkrip Wawancara:10/1-W/F-1/26-VIII/2021

BAB IV

PEMBAHASAN

A. PELAKSANAAN DAN PERKEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong ini di laksanakan setiap satu minggu satu kali, yaitu pada hari Ahad pagi hari jam 08:00 di mulai, karena setiap pagi di hari ahad jam 07:10 adalah kegiatan pembacaan Asmaul Husna yang di ikuti oleh semua siswa dan di jaga setiap kelas oleh pembimbing akademik atau wali kelas masing-masing, dan di lanjut wali kelas masuk ke kelas masing-masing untuk mengabsen para siswa yang hadir dan memotivasi para siswa dalam kegiatan belajar maupun dalam kegiatan lainnya yang bersifat positif, dan di lanjut kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai kegiatan yang di ikuti oleh para siswa dan siswi sesuai bakat dan minat para siswa, salah satunya yang peneliti ingin teliti adalah di bidang keterampilan seni atau di bidang berwirausaha, dalam menciptakan sebuah produk dan di produksi oleh para siswa dan siswi dan di fasilitasi oleh madrasah dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari ahad tersebut bertujuan mengasah bakat para siswa yang terpendam atau menambah kemahiran bakat yang sudah

ada sejak dari rumah mereka, sesuai yang di sampaikan oleh ustadz M. Restu Singgih, S.Pd.[58] dalam wawancaranya.

> Bakat para siswa dan siswi ini hebat-hebat dan macam-macam, eman jika tidak di kembangkan". Oleh karena itu salah satunya adalah dalam kegiatan mingguan tersebutlah kesempatan para siswa dan siswi dalam mengembangkan bakat mereka masing-masing. Adapun kegiatan kewirausahaan yang ada bermacam-macam, salah satunya menjahit, pembuatan teplak meja, pengelolaan ikan cakalan menjadi sambal tarik, bercocok tanam sayuran, pembuatan tali masker, dan pembuatan kue bagong yang rasanya tidak di ragukan lagi kelezatannya.

Dari hasil kegiatan tersebut para siswa dan pembina masing-masing mempromosikan ke kalangan siswa dan orang luar, termasuk yang peneliti lihat hasil pembuatan masker yang di produksi oleh tim jahit yang mana hasil tersebut di jual kepada siswa dan siswi MTs. Zainul Hasan Genggong, dan juga terpampang rapi di koperasi milik madrasah untuk di jual, sesuai hasil wawancara dengan ustadz m. Fathullah[59] selaku manajer koperasi bagong (barokah genggong).

> Hasil dari produksi para siswa ada di koperasi yang mana kami jual dengan harga 10.000, sesuai kualitas bahan yang di gunakan dan bahkan berlapis dua.

Sesuai apa yang peneliti lihat, siswa sebagian besar mengikuti kegiatan green house, karena di kegiatan tersebut, mereka di ajarkan cara menanam sayur dan buah lainnya yang kaya manfaat untuk di pelajari dan di komsumsi, bahkan sangat bermanfaat dengan adanya kegiatan tersebut, karena yang di jadikan

[58] Transkrip Wawancara:10/1-W/F-1/5-X/2021
[59] Transkrip Wawancara:11/1-W/F-1/1-X/2021

bahan wadah bibit tanaman adalah sampah yang sudah tidak terpakai. Sesuai hasil wawancara dengan ustadz nanang[60]

> Para siswa sangat semangat dalam mengikuti kegiatan ini, karena mereka sangat suka dengan apa yang mereka ketahui, termasuk tanaman yang mereka tanam, dari bibit hingga berbuah, dan juga di ajarkan cara mengawinkan pohon strobery, dan saya mengatakan, bahwa tak ada kata tidak bisa dalam berkebut walau lahan sempit, ada banyak berbagai cara untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya dengan menanam sayur melalui paralon besar yang posisinya miring, tanaman itu di sebut tanaman dengan *hidroponik system* dan saya sampaikan ke para siswa, bahwa madrasah memiliki program pembuatan jus yang tersebuat dari pohon lidah buaya dan bahkan sayur pakcoy (sayur daging) itu di buat bakso yang sekarang sudah terjual dan membuka kios di madrasah sendiri.

Adapun semua kegiatan yang ada di madrasah sudah di fasilitasi oleh madrasah, sehingga siswa dan pembina hanya melaksanakan dan berkarya sesuai bidang masing-masing, dan hasil dari karya tersebut di jual baik secara online maupun di jual ke para kalangan masyarakat, sehingga hasil dari apa yang di jual itu masuk ke *BUMM* (badan usaha milik madrasah) yang mana direktur utamanya adalah kepala Madrasah sendiri yaitu KH. Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd. dan yang menjadi penanggung jawabnya adalah Sholehuddin, S.H, M.Pd.



Gambar : Wawancara dengan pengawas utama *bumm*

[60] Transkrip Wawancara:12/1-W/F-1/4-X/2021

Beliau menyampaikan dalam wawancara[61]

> *Bumm* ini sangat membantu madrasah dan para siswa dan guru, baik dalam segi keilmuan untuk menjadi wirausaha dan juga membantu dalam perekonomian madrasah dan masyarakat, karena bumm sendiri mengelola keuangan sendiri untuk menjadikan bermanfaat dalam berwirausaha, sehingga membantu madrasah dalam perokonomian di bidang wirausaha, dan banyak lagi program madrasah untuk memajukan madrasah ini dengan salah satunya berwirausaha, sehingga menjadi bahan contoh oleh madrasah lainnya. Dan juga ada dalam daur ulang sampah untuk meminimalisir udara untuk menjadi lebih indah dan segar dengan adanya bank sampah yang mana kegiatannya membakar sampah untuk membuat batako dengan di cetak seperti batako dan bahkan di jual belikan salah satunya pemesanan dari malang.

Oleh karena itu madrasah sangat menekan kepada segenap ustadz dan para pembina untuk lebih semangat dalam berwirausaha ini. Jadi madrasah memiliki strukturan tersendiri di bidang kewirausahaan.

B. MACAM-MACAM WIRAUSAHA DI MTS. ZAINUL HASAN GENGGONG

Kegiatan dan penerapan kewirausaan yang ada di MTs. Zainul Hasan Genggong dapat di ketahui dari kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan setiap hari ahad di mulai jam 8 pagi setelah kegiatan bimbingan oleh PA atau wali kelas di kelas masing-masing, lalu para siswa menuju ke tempat ekstra masing-masing sesuai minat dan bakat yang telah di pilih oleh siswa tersebut, salah satunya kegiatan kewirausahaan atau keterampilan.

Sebagaimana telah disampaikan oleh Ustadz Restu Singgih, S.Pd. dalam wawancaranya:

[61] Transkrip Wawancara:13/1-W/F-1/4-X/2021

kegiatan kewirausahaan ini di ikuti oleh siswa dan siswi dari berbagai kelas, baik kelas umum, agama, sains, dan lainnya yang memiliki minat dalam kegiatan tiap ahad ini. Adapun jenis kegiatan yang kewirusahaan yang di ikuti antara lain:[62]

1. Ngelola sampah
2. Pembuatan benang masker
3. Pembuatan sambal tarik
4. Green house
5. Menjahit
6. Kerajinan tangan

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan *ustadz*Abdul Wafi haris S.Pd.I selaku waka kesiswaan di MTs Zainul Hasan Genggong:

Semua santri ini wajib mengikuti kegiatan yang di laksanakan setiap hari ahad yang di awali dengan kegiatan pembacaan asmaul husna pada jam 07.10 WIB dan di lanjut bimbingan oleh PA atau wali kelas masing-masing, lalu pada jam 08.00 semua santri menempati tempat kegiatan masing-masing yang mereka pilih.

[62] Transkrip Wawancara:01/1-W/F-1/23-VIII/2021

C. KENDALA-KENDALA YANG DI HADAPI DALAM KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DI MTS ZAINUL HASAN GENGGONG

Dalam hal kegiatan kewirausahaan tersebut, ada hal yang menjadi kendala bagi ustadz dan para siswa, antara lain:

1. Kendala Bagi Ustadz (Pembina)

a. Kurangnya keterampilan dalam memotivasi semangat siswa

Dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan ini tentunya tidak mudah, karena setiap siswa yang di bina berbeda dalam semangat, tentunya sangat di perlukan motivasi dari pembina agar para siswa dan siswi sangat semangat dan mengembangkan bakat mereka masing-masing di bidang keterampilan dalam berwirausaha, di perkuat oleh ustadz M. Restu Singgih, S.Pd.[63]

> kegiatan tersebut tidak sepenuhnya dengan mudah dalam membina para siswa dan siswi dalam mengembangkan bakat berwirausaha mereka, karena di sisi lain faktor lingkungan juga menjadi sebab menurunnya semangat para siswa dan siswi terutama bagi siswa, karena jarak yang jauh dari pondok menuju madrasah yang membuat mereka juga menurun dalam semangatnya.

b. Banyaknya siswa dan siswi yang mengikuti

Jumlah siswa dan siswi kurang lebih yang mengikuti di bidang kewirausahaan adalah 300 siswa siswi, sehingga juga memakan waktu yang lama dalam membimbing mereka semua dan batas waktu yang

[63] Transkrip Wawancara:14/1-W/F-1/4-X/2021

terbatas, sehingga tidak mudah dalam membina siswa dan siswi dalam jumlah banyak.

Sesuai yang di sampaikan oleh ustadz A. Wafi Haris, S.H, M.Pd.I dalam wawancaranya[64]

> Para siswa juga kadang ada yang absen dalam kegiatan tersebut, berbagai macam alasannya, entah kiriman, alasan terlalu jauh tempatnya dan juga faktor malas yang ada pada diri mereka masing-masing.

2. Bagi Siswa

a. Malas mengikuti kegiatan

Musuh terbesar yang ada pada siswa khususnya adalah sifat malas. Selalu menunda dan tidak menyegerakan apa yang seharusnya dikerjakan. Begitupun siswa yang ada di MTs. Zainul Hasan Genggong dalam mengikuti kegiatan di madrasah, di perkuat dengan hasil wawancara dengan ananda Sabilil maulana[65].

> Walau sudah banyak faktor pendukung, tetapi rasa malas yang ternyata terkadang datang menghampiri, sehingga dalam mengikuti kegiatan tersebut hanya sekedar terpaksa karena absen.

b. Faktor Lingkungan

berdasarkan dari pengamatan peneliti, bahwa faktor terbesar dalam kegiatan tersebut tempat yang jauh bagi para siswa terutamanya karena jarak yang sangat jauh menuju Madrasah dari pondok pesantren, sehingga

[64] Transkrip Wawancara:15/1-W/F-1/6-X/2021
[65] Transkrip Wawancara:16/1-W/F-1/1-X/2021

terkadang ada salah satu siswa yang enggan mengikuti kegiatan tersebut di karenakan faktor tersebut. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menciptakan suatu keadaan. Lingkungan yang baik akan menciptakan hal yang baik pula, begitupun sebaliknya. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial meliputi objek atau orang-orang yang berada di sekitar siswa, yakni teman-teman siswa.

Teman yang saling mendukung untuk berlomba-lomba dalam kebaikan atau yang biasa dikenal *fastabiqul khairat*, maka kan membawa enegi baik berupa semangat dalam belajar. Sebaliknya, jika teman tidak mendukung tau bahkan mencemooh apa yang dilakukan, maka siswa akan menjadi kurang minat dalam belajar. Kendala yang dialami siswa selanjutnya berasal dari teman-temannya. Berdasarkan penuturan salah satu siswa, yang menghambat dalam pembelajaran adalah teman yang mengganggu ketika siswa sedang ingin mengikuti kegiatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil peneltian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang Manajemen madrasah dalam mengembangkan kewirausahaan di MTs. Zainul Hasan Genggong dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen MTs Zainul Hasan Genggong dalam mengelola kewirausahaan antara lain dengan :
   1). Membuat planning setiap awal tahun demi majunya madrasah di bidang kewirausahaan
   2). Keorganisasian yang begitu tertata dengan rapi, sehingga berbagai pihak saling mendukung dengan kegiatan kewirausahaan.
   3). Pelaksanaan yang begitu rapi, sesuai dengan planning yang dibuat di awal tahun.
   4). Evaluasi

   Dalam setiap akhir bulan ada evaluasi, baik kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan maupun berbagai macam kegiatan yang terkait kewirausahaan.
2. Bentuk implementasi dari manajemen yang telah di lakukan MTs. Zainul Hasan Genggong yaitu :
   1). Tercapainya suatu perekonomian yang efektif dari hasil berbagai kegiatan kewirausahaan yang ada di MTs. Zainul Hasan Genggong.

b). Menjadikan MTs. Zainul Hasan Genggong akan ramah lingkungan karena juga ada kegiatan daur ulang sampah yang tidak terpakai.

c). Mengelola keuangan dengan baik dan manfaatnya kembali pada madrasah.

B. Saran

Berdasarkan apa yang telah peneliti tulis, tentunya tidak lepas dari salah, baik kata dan cara penulisan, peneliti memohon saran terhadap skripsi ini jika ada kekeliruan baik sengaja ataupun tidak sengaja untuk menjadikan peneliti kedepannya lebih baik lagi, karena tanpa saran dan kritikan dari kalian, apalah arti dari semua apa yang peneliti tulis ini.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an dan terjemahnya.Bogor : PT. Sygma Exa media Arkanleema, 2011.

Arifin, Zainal.PenelitianPendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT RemajaRosdaKarya, 2012.

Lexi J. Moleong, 2001. *Metodologi Penelitiaan Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Moh. Nazir.2011, *Metode Penelitian*. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia

Nana Syaodih Sukmadinata, 2006 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*

Sugiono,2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV ALFABETA

Mulyana, Dedy. 2010. Cetakan VII. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung :Remaja Rosda Karya.

Nizar, Samsul, 2008. *Sejarah pendidikan islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulallah Sampai Indonesia,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Imam syihabuddin Ahmad Bin Muhammad al-Qasthalani,2010. *Irsyadus Syari', Syarah Shahih al Bukhori,* Beirut: Dar al-Kotob al- Ilmiyah

Sohib tohir, Muhammad, 2010 *Al-Qur'an dan Terjemah,* Bandung : Jabal nur

Mulyono,2010. *Manajemen administrasis dan organisasi pendidikan*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Buchari, Alma. 2009 *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum,* Bandung: Alpabeta

Hendro, 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan.*Jakarta : Penerbit Erlangga

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005.

Siradj, Sa'id Aqiel, dkk. *Pesantern Masa Depan.* Cirebon: Pustaka Hiadayah,2004.

Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial.* Jakarta:Fajar Interpratama Offset ,2006.

Ciputra, *Enterpreneurship Mengubah Mas Depan Bangsa,* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.

Suherman, Eman. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan,* Bandung: Alfabeta, 2006

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding :01/1-W/F-1/23-VIII/2021

Nama Informan : Ustadz Restu Singgih, S.Pd.

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Guru

Topik Wawancara : Macam-macam kegiatan yang ada di MTs. Zainul Hasan Genggong

P : Apa saja kegiatan kewirausahaan yang ada di MTs. Zainul Hasan Genggong ?

I : Kegiatan kewirausahaan ini di ikuti oleh siswa dan siswi dari berbagai kelas, baik kelas umum, agama, sains, dan lainnya yang memiliki minat dalam kegiatan tiap ahad ini. Adapun jenis kegiatan yang kewirusahaan yang di ikuti antara lain:

1. Ngelola sampah
2. Pembuatan benang masker
3. Pembuatan sambal tarik
4. Green house
5. Menjahit
6. Kerajinan tangan

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding :02/1-W/F-1/24-VIII/2021

Nama Informan : Ustadz Abdul Wafi Haris, S.Pd.I

Waktu : 11.30 WIB

Tempat : Ruang Guru

Topik Wawancara : Waktu pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di MTs Zainul Hasan Genggong

P : Kapan waktu pelaksanaan kegiatan kewirausahaan yang ada di MTs. Zainul Hasan Genggong

I : Semua santri ini wajib mengikuti kegiatan yang di laksanakan setiap hari ahad yang di awali dengan kegiatan pembacaan asmaul husna pada jam 07.10 WIB dan di lanjut bimbingan oleh PA atau wali kelas masing-masing, lalu pada jam 08.00 semua santri menempati tempat kegiatan masing-masing yang mereka pilih.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding :03/1-W/F-1/4-X/2021

Nama Informan : Nanang Isharianto

Waktu : 07.45 WIB

Tempat : Ruang Guru

Topik Wawancara : Cara berkebun dengan baik walau memiliki lahan sempit

P : Bagaimana cara menanam tanaman yang memiliki lahan sempit ?

I : Tak ada kata tidak bisa untuk bercocok tanam walau lahan sempit, karena banyak berbagai cara untuk bisa berkebun dengan cara mudah dan ramah lingkungan, ada kalanya menanam dengan model vertikal, yang mana memakai bahan paralon berdiri dan air menyiram dari atas ke bawah, dan juga ada cara *hidroponik sytem dfc* yaitu memakai paralon besar dengn miring, sehingga air hanya berjalan dari samping ke kanan. Masing-masing cara tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, jika dengan cara vertikal jika padam maka air otomatis kering dan akan layu tanaman yang di tanam, jika cara *hidroponik* walau padam akan tetap ada air yang banyak dalam paralon. Beliau menyampaikan tanaman sayur pakcoy tersebut dimanfaatkan untuk pembuatan bakso dan mie ayam yang di produksi oleh tim, dan masih banyak lagi tanaman yang di tanam, seperti strobery dan jahe.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding :04/1-W/F-1/4-X/2021

Nama Informan : Ustadz Fathullah

Waktu : 09.45 WIB

Tempat : Koperasi Bagong

Topik Wawancara : Hasil produksi dari kegiatan kewirausahaan di MTs. Zainul Hasan Genggong

P : Bagaimana langkah selanjutnya hasil dari kegiatan kewirausahaan di MTs. Zainul Hasan Genggong ?

I : Siswa dan siswi menyetor hasil karya yang mereka buat ke koperasi, dan juga ke group-group online lainnya dengan patokan harga yang murah meriah, karena dari siswa untuk madrasah dan siswa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding :05/1-W/F-1/4-X/2021

Nama Informan : Afni yunia pratista

(Siswi MTs Zainul Hasan Genggong)

Waktu : 12.20 WIB

Tempat : Perpustakaan

Topik Wawancara : Rasa dari hasil produksi sambal tarik yang di produksi oleh siswi MTs Zainul Hasan Genggong

P : Bagaimana Menurut Afni rasa dari sambal tarik yang di produksi waktu kegiatan kewirausahaan MTs. Zainul Hasan Genggong ?

I : Sambal ini sangat cocok dan enak di makan dengan nasi yang hangat, dari segi rasa dan pedas sangat ngiler untuk terus mencobanya lagi, hanya dengan harga 20.000 sudah bisa makan nasi dengan lahap hehe.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding :06/2-W/F-2/28-VIII/2021

Nama Informan : Ustadzah Lailatul Fitriah, S.E

Waktu : 09.15 WIB

Tempat : Ruang Guru

Topik Wawancara : Modal yang di gunakan untuk memproduksi sambal tarik

P : Bagaimana mendapatkan modal untuk menjalankan kegiatan kewirausahaan sambal tarik ini ?

I : Dalam kegiatan ini, semua santri sudah di sediakan bahan oleh madrasah, sehingga santri tidak usah mengeluarkan biaya untuk memproduksi sambal tersebut, karena di madrasah ini sudah terbentuk *BUMM* (badan usaha milik madrasah*)* yang mana mengelola keuangan madrasah untuk berwirausaha dan hasilnya juga untuk madrasah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding :07/3-W/F-2/28-VIII/2021

Nama Informan : Alfina Evi

(Siswi MTs Zainul Hasan Genggong)

Waktu : 10.15 WIB

Tempat : Kelas VIII Umum MTs Zainul Hasan Genggong

Topik Wawancara : Kegiatan Kewirausahaan berupa menjahit

P : Apa saja kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam memahami metode *Amtsilati* di MTs Zainul Hasan 1 Genggong?

I : Saya sangat suka mengikuti kegiatan menjahit ini disamping ada pelajaran memahami menjahit, juga ada hikmah dalam melakukan sesuatu itu membutuhkan proses dengan sabar, dan hasil dari kegiatan ini sangat bermanfaat untuk kita dan madrasah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding :08/4-W/F-2/29-VIII/2021

Nama Informan : Ustadz M. Restu Singgih, S.Pd.

Waktu : 10.27 WIB

Tempat : Ruang Guru

Topik Wawancara : Peran guru dan madrasah dalam menyemangati para siswa dan siswi dalam berwirausaha

P : Apakah ada modal tersendiri yang di keluarkan oleh siswa dan siswi MTs. Zainul Hasan Genggong dalam melaksanakan kewirausahaan ?

I :Para siswa sudah di sediakan fasilitas yang memadai oleh Madrasah, sehingga para siswa dan siswi hanya memulai dan melaksanakan fasilitas yang telah di sediakan oleh madrasah, beliau menyampaikan hasil dari kegiatan itu sudah kemana-mana atau sudah di pasarkan ke berbagai desa-desa bahkan luar kabupaten, karena setiap hasil produk yang di produksi di jual oleh para ustadz maupun para siswa dan siswi, apa lagi dalam acara momen-momen besar seperti Haflatul Imtihan Pesantren, maka madrasah mengadakan Buka lapak di selatan Madrasah untuk mempromisikan hasil karya siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong kepada pengendara yang melintas dan orang-orang yang melintas.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding :09/5-W/F-2/23-VIII/2021

Nama Informan : Ustadz M. Restu Singgih, S.Pd.

Waktu : 10.35 WIB

Tempat : Ruang Guru

Topik Wawancara : Faktor penyemangat dan malasnya siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong

P : Apa saja kendala-kendala yang dialami dalam melaksanakan kewirausahaan di MTs. Zainul Hasan Genggong ?

I : Dalam kegiatan tersebut tidak sepenuhnya dengan mudah dalam membina para siswa dan siswi dalam mengembangkan bakat berwirausaha mereka, karena di sisi lain faktor lingkungan juga menjadi sebab menurunnya semangat para siswa dan siswi terutama bagi siswa, karena jarak yang jauh dari pondok menuju madrasah yang membuat mereka juga menurun dalam semangatnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding :10/3-W/F-2/29-VII/2021

Nama Informan : Sablil Maulana

(Siswa MTs Zainul Hasan Genggong)

Waktu : 10.35 WIB

Tempat : Kelas VIII C MTs Zainul Hasan 1 Genggong

Topik Wawancara :Kendala-Kendala yang dialami oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan MTs. Zainul Hasan Genggong

P : Apa kendala yang di alami oleh siswa dan siswi dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan di MTs. Zainul Hasan Genggong ?

I : Mengatakan dirinya walau sudah banyak faktor pendukung, tetapi rasa malas yang ternyata terkadang datang menghampiri, sehingga dalam mengikuti kegiatan tersebut hanya sekedar terpaksa karena absen dan juga lokasi yang jauh.

TRANSKRIP OBSERVASI

Koding :01/O/F-2/26-VII/2021

Lokasi Observasi : MTs Zainul Hasan Genggong

Tanggal Observasi : 26 Juli 2021

Waktu Observasi : 13.00 WIB

Topik Observasi : Jumlah siswa MTs Zainul Hasan

Waktu Penyusunan : 13.00 – 14.00 WIB

Pada tanggal 26 Juli 2021 peneliti melakukan observasi di MTs Zainul Hasan Genggong untuk mengamati bagaimana perkembangan kewirausahaan yang ada di lembaga MTs Zainul Hasan dan peneliti melihat ada banyak kemajuan dari tahun ketahun.

TRANSKRIP OBSERVASI

Koding :02/O/F-1-2/27-VII/2021

Lokasi Observasi : MTs MTs Zainul Hasan Genggong

Tanggal Observasi : 27 Juli 2021

Waktu Observasi : 09.00 WIB

Topik Observasi : Macam-macam kewirausahaan yang ada di MTs Zainul Hasan Genggong

Waktu Penyusunan : 13.30 –14.20 WIB

Pada tanggal 27 Juli 2021 peneliti melakukan observasi di MTs Zainul Hasan Genggong untuk mengamati macam-macam kewirausahaan yang ada di lembaga MTs. Zainul Hasan Genggong.

TRANSKRIP DOKMENTASI

T e m a : Dokumentasi Latar Belakang Sejarah MTs Zainul Hasan Genggong

Lokasi Obyek : Ruang Tata Usaha (TU)

Jenis Obyek : Sejarah Berdirinya MTs Zainul Hasan Genggong

Tanggal Pencatatan : 15 Agustus 2021

Jam Pencatatan : 08.30 s.d 08.49 WIB

KODING	DATA/HASIL PENCTATAN
01/D/F-1/15-VIII/2021	Dokumentasi Latar Belakang Sejarah MTs Zainul Hasan Genggong

Catatan Peneliti :

Adanya latar belakang pendirian MTs Zainul Hasan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini memiliki peran yang sangat besar dalam dunia pendidikan dan perekonomian serta menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang terus berkembang mengikuti perkembangan/ kemajuan perekonomian yang semakin maju.

TRANSKRIP DOKMENTASI

T e m a : Dokumentasi Visi Dan Misi MTs Zainul Hasan Genggong

Lokasi Obyek : Ruang Tata Usaha (TU)

Jenis Obyek : Visi Dan Misi MTs Zainul Hasan

Tanggal Pencatatan : 15 Agustus 2021

Jam Pencatatan : 08.30 s.d 08.49 WIB

KODING	DATA/HASIL PENCTATAN
02/D/F-2/15-VIII/2021	Dokumentasi Visi Dan Misi MTs Zainul Hasan Genggong

Catatan Peneliti :

Visi Dan Misi MTs Zainul Hasan Genggong dapat memudahkan para orang tua mencari lembaga pendidikan yang sesuai dengan keinginan masing-masing dan MTs Zainul Hasan Genggong Hadir sebagai solusi atas keinginan para orang tua yang menginginkan putra-putrinya memiliki IPTEK dan IPTAK.

TRANSKRIP DOKMENTASI

T e m a : Dokumentasi Profil MTs Zainul Hasan Genggong

Lokasi Obyek : Ruang Tata Usaha (TU)

Jenis Obyek : Profil MTs Zainul Hasan Genggong

Tanggal Pencatatan : 13 Agustus 2021

Jam Pencatatan : 08.30 s.d 08.49 WIB

KODING	DATA/HASIL PENCTATAN
03/D/F-1-2/13IVIII/2021	Dokumentasi Profil MTs Zainul Hasan Genggong

Catatan Peneliti :

Profil MTs Zainul Hasan Genggong dibuat untuk memberikan kejelasan tentang identitas kelembagaan dan mengetahui para petugas yang telah terpilih untuk mengemban amanah dari lembaga.

TRANSKRIP DOKMENTASI

T e m a : Dokumentasi Jumlah Siwa MTs Zainul Hasan

Lokasi Obyek : Ruang Tata Usaha (TU)

Jenis Obyek : Perkembangan Jumlah Siswa

Tanggal Pencatatan : 13 Agustus 2021

Jam Pencatatan : 08.30 s.d 08.49 WIB

KODING	DATA/HASIL PENCTATAN
04/D/F-1-2/VIII/2021	Dokumentasi Jumlah siswa MTs Zainul Hasan Genggong

Catatan Peneliti :

Jumlah siswa MTs Zainul Hasan dari tahun ketahun terus mengalami kemajuan hal ini ditunjukkan dari jumlah siswa yang semakin bertambah. Ini menunjukkan bahwa MTs Zainul Hasan semakin dipercaya masyarakat tentang kualitas kelembagaannya.

TRANSKRIP DOKMENTASI

T e m a : Dokumentasi Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Zainul Hasan Genggong

Lokasi Obyek : Ruang Tata Usaha (TU)

Jenis Obyek : Sarana Dan Prasarana

Tanggal Pencatatan : 13 Agustus 2021

Jam Pencatatan : 08.30 s.d 08.49 WIB

KODING	DATA/HASIL PENCTATAN
05/D/F-1-2/13-VIII/2021	Dokumentasi Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Zainul Hasan Genggong

Catatan Peneliti :

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa keadaan sarana dan prasarana Mts Zainul Hasan dapat dikategorikan lengkap dalam artian telah mampu memberikan fasilitas yang cukup terhadap kebutuhan para guru dan siswa husunya dalam hal pembelajaran.

TRANSKRIP DOKMENTASI

T e m a : Dokumentasi Guru dan Karyawan di MTs Zainul Hasan Genggong

Lokasi Obyek : Ruang Tata Usaha (TU)

Jenis Obyek : Data Guru dan Karyawan

Tanggal Pencatatan : 13 Agustus 2021

Jam Pencatatan : 08.30 s.d 08.49 WIB

KODING	DATA/HASIL PENCTATAN
06/D/F-1-2/13-VIII/2021	Dokumentasi Keadaan Jumlah Guru dan Karyawan yang ada MTs Zainul Hasan Genggong

Catatan Penulis :

Dokumentasi jumlah Guru yang mengabdi di MTs. Zainul Hasan Genggong

TRANSKRIP DOKMENTASI

T e m a : Dokumentasi Siswa dan Siswi di MTs Zainul Hasan Genggong

Lokasi Obyek : Ruang Tata Usaha (TU)

Jenis Obyek : Data Siswa dan siswi

Tanggal Pencatatan : 13 Agustus 2021

Jam Pencatatan : 08.30 s.d 08.49 WIB

KODING	DATA/HASIL PENCTATAN
07/D/F-1-2/13-VIII/2021	Dokumentasi Keadaan Jumlah Siswa dan Siswi MTs Zainul Hasan Genggong

Catatan Penulis :

Dokumentasi jumlah Siswa yang ada di MTs. Zainul Hasan Genggong

TRANSKRIP DOKMENTASI

T e m a : Dokumentasi Struktural Organisasi di MTs Zainul Hasan Genggong

Lokasi Obyek : Ruang Tata Usaha (TU)

Jenis Obyek : Data Struktural Organisasi

Tanggal Pencatatan : 13 Agustus 2021

Jam Pencatatan : 08.30 s.d 08.49 WIB

KODING	DATA/HASIL PENCTATAN
08/D/F-1-2/13-VIII/2021	Dokumentasi Stuktur Organisasi MTs Zainul Hasan Genggong

Catatan Penulis :

Dokumentasi Struktur Organisasi yang ada di MTs. Zainul Hasan Genggong

TRANSKRIP DOKMENTASI

T e m a : Dokumentasi Struktur Kepengurusan BUMM di MTs Zainul Hasan Genggong

Lokasi Obyek : Ruang Sarana Prasarana

Jenis Obyek : Data Struktur Kepengurusan BUMM

Tanggal Pencatatan : 9 Oktober 2021

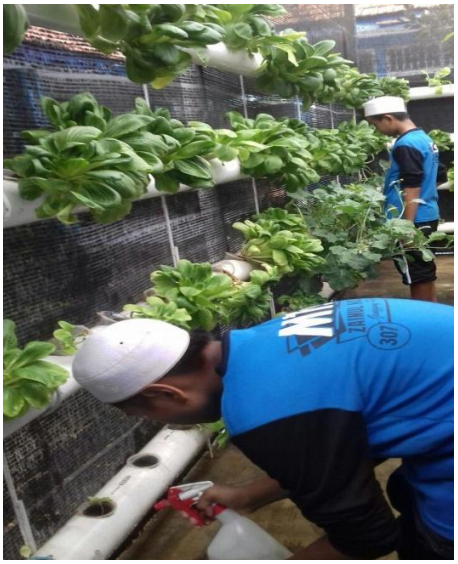
Jam Pencatatan : 08.30 s.d 09.00 WIB

KODING	DATA/HASIL PENCTATAN
09/D/F-1-2/9-X/2021	Dokumentasi Struktur Kepengurusan Bagian BUMM MTs Zainul Hasan Genggong

Catatan Penulis :

Dokumentasi jumlah Guru yang mengabdi di MTs. Zainul Hasan Genggong

DOKUMENTASI





Gambar 1 : Perawatan Tanaman Sayur Daging di Green House





Gambar 2 : Proses dan Hasil Pembuatan Sambal Tarik



Gambar 3 : Proses dan Hasil Pembuatan Masker Berlapis



Gambar 4 : Proses Perakitan Tali Masker dan Hasil Dari Rakitannya



Gambar 5 : Proses Pendauran Ulang Sampah Yang Tidak Terpakai



Gambar 6 : Wawancara Dengan Pengawas Utama *Bumm*





Gambar 7 : Wawancara Dengan Penanggung Jawab Green House

FAKULTAS
TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

UNZAH
JL. PB. Sudirman No.360 Semampir
kraksaan Probolinggo 67282.
Telp-Fax: 0335-842178.
Web: www.unzah.ac.id
Email: sekretariat@unzah.ac.id

Nomor : 074/UNZAH.012/01/20/VI/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth, Kepala..MTs. Zainul Hasan Genggong.
Di Tempat

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas ahir mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Roiyatul Husnan
NPM	:	20171201200061
Semester	:	VIII (Delapan)
Judu Skripsi	:	Manajemen Madrasah dalam Mengembangkan Kewirausahaan di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong

Mahasiswa di atas bermaksud akan mengadakan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Madrasah/Sekolah berkenan memberikan ijin guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin.
Demikian, atas kerjasama dan bantuannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Probolinggo, 21 Juni 2021
Ka.Prodi MPI

Ismatul Izzah, M.Pd.I
NIDN: 2101088303

YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN ZAINUL HASAN
MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN
(MTs. ZAHA)
TERAKREDITASI A
NSM : 121235130040 NPSN : 20582006
GENGGONG – PAJARAKAN – PROBOLINGGO TELP. (0335) 842279 KODE POS 67281

Genggong, 11 November 2021

Nomor : 0090/MTs.ZAHA/11/2021
Lampiran : -0-
Perihal : **Keterangan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. **Rektor Universitas Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong**
di-
Genggong-Kraksaan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menanggapi surat dari Universitas Islam Zainul Hasan Genggong nomor 074/UNZAH.012/01/20/VI/2021 tanggal 21 Juni 2021 tentang izin melaksanakan penelitian, bersama ini kami menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama	:	Roiyatul Husnan
NIM/NIMKO	:	20171201200061
Semester	:	VIII (Delapan)
Judul Skripsi	:	***Manajemen Madrasah dalam Mengembangkan Kewirausahaan di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong***

Telah melakukan penelitian di MTs. Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo dan kepadanya diberikan data sesuai kebutuhan penelitian.
Demikian Surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala MTs.

KH. MOH. HASAN NAUFAL, S.H.I, M.Pd.

RIWAYAT HIDUP

Roiyatul Husnan dilahirkan pada tanggal 02 November 1999 di desa Opo-opo, kecamatan Krejengan, kabupaten Probolinggo, putra pertama dari pasangan Bapak Abdussalam dan Ibu Maryami. Pada tahun 2006 memulai pendidikan di MI Raudlatul Muta'allimin desa Opo-opo – Krejengan - Probolinggo sampai pada tahun 2011. Pendidikan berikutnya melanjutkan di MTs Zainul Hasan Genggong sampai pada tahun 2014 sekaligus berdomisili di Pesantren Zainul Hasan Genggong. Dan melanjutkan di MA. Zainul Hasan 1 Genggong pada tahun 2014 sampai tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo dan memilih jurusan MPI (Manajemen Pendidikan Islam) sampai sekarang.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ROIYATUL HUSNAN

NIMKO : 2017.12.01.20.0061

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil karya orang lain maka saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Kraksaan, 16-Oktober-2021



t. Pernyataan

ROIYATUL HUSNAN

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jl. P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2017.12.01.20.0061
NAMA MAHASISWA : ROIYATUL HUSNAN
PROGRAM STUDI : S1 - MPI
PERIODE BIMBINGAN : 2020/2021 GENAP

JUDUL PENELITIAN :

MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN DI MTS. ZAINUL HASAN GENGGONG

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	18 Sept 2021	Bab I Ditambahkan data awal thg kondisi dilapangan Bab II Penulisan teori ditesuaikan dg judul penelitian	
2	20 Sept 2021	Bab I – II ok Bab III Rincian deskripsi data thg kewirausahaan di MTS Zaka	
3	2 Okt 2021	Bab III ok Bab IV-V Revisi sesuaikan dg rumusan masalah	
4	21 Okt 2021	Bab IV-V ok	
5			
6			

Kraksaan, 21 Oktober 2021

Dosen Pembimbing I

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.
NIDN. 2111078203

Dosen Pembimbing II

ARIFIA RETNA YUNITA, M.Pd.I.
NIDN. 2128068603

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Manajemen Pendidikan Islam

ISMATUL IZZAH , M.Pd.
NIDN. 2101088303